

# **PESAN DAKWAH DALAM TAYANGAN**

## **ADZAN MAGHRIB**

**(Analisis Tayangan Adzan Maghrib di Stasiun Televisi ANTV, RCTI dan  
TRANS TV SEMARANG)**



### **SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Disusun Oleh:**

**MUKHAMAD KHOIRUL ANAM  
(111211046)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2016**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 (Satu) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mukhamad Khoirul Anam  
Nim : 111211046  
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI  
Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM TAYANGAN  
ADZAN MAGHRIB (Analisis Tayangan Adzan  
Maghrib di Stasiun Televisi ANTV, RCTI dan  
TRANS TV SEMARANG)

Dengan ini telah disetujui dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

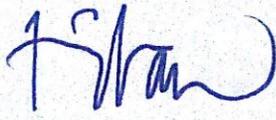
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bidang Subtansi Materi

  
**Nur Cahyo H. W., S.T., M. Kom**  
NIP. 19731222 200604 1 001

Semarang, 30 Mei 2016  
Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

  
**Nilnan Ni'mah, M. SI.**  
NIP. 19800202 200901 2 003

**SKRIPSI**  
**PESAN DAKWAH DALAM TAYANGAN ADZAN MAGHRIB**  
**(Analisis Tayangan Adzan Maghrib di Stasiun Televisi ANTV, RCTI**  
**dan TRANS TV SEMARANG)**

Disusun oleh :  
**MUKHAMAD KHOIRUL ANAM**  
**111211046**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juni 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

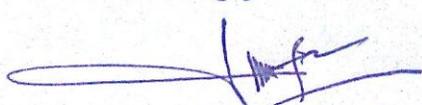
**Susunan Dewan Penguji**

Ketua/Penguji I



H. M. Al'andi, M. Ag  
NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II



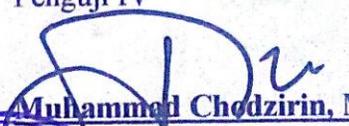
Nur Cahyo H. W., S.T., M. Kom.  
NIP. 19731222 200604 1 001

Penguji-III



Drs. H. Ahmad Hakim, M.A., Ph.D.  
NIP.19600103 198803 1 002

Penguji IV



Muhammad Chodzirin, M. Kom.  
NIP.19691024 200501 1 003

Bidang Subtansi Materi



Nur Cahyo H. W., S.T., M. Kom.  
NIP. 19731222 200604 1 001

Pembimbing



Bidang Metodologi dan Tata tulis



Nilnan Ni'mah, M. SI.  
NIP. 19800202 200901 2 003

## PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Skripsi ini juga tidak berisi pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 24 Juni 2016

Tanda Tangan



**Mukhamad Khoirul Anam**

**NIM: 111211646**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan maha penyayang yang tidak pilih kasih dan tidak pilih sayang, pencurahan segala nikmat dan taufiq serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW pembawa rahmat bagi umat, shalawat salam juga semoga terlimpah pada sahabat, keluarga dan para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini disamping atas usaha kemampuan dan kemauan penulis juga atas prakasa dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung yang begitu besar pengorbanannya demi terselesainya skripsi. Maka penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.A, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Nilnan Nikmah, M.Si selaku dosen wali dan pembimbing 1, serta Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M. Kom selaku pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Keluarga besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya bapak dan ibu dosen yang telah banyak memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis dalam bangku perkuliahan.
5. Untuk kakek dan nenek (Alm H. Abu Naim, Hj. Sofiyah, H. Yahya, Hj. Lasmi) yang penulis cintai, beliau-beliau yang selalu memberikan nasihat dan mengajarkan arti kesederhanaan dalam hidup, semangat untuk menjalani hidup, perjuangan hidup,

sehingga menjadikan setiap langkah penulis menjadi terarah.

6. Hadiah spesial dan berharga untuk Ayahanda tercinta (H. Nursan) dan Ibunda (Hj. Maesaroh) dengan cinta kasih sayangnya selalu mendukung dan memberi doa yang tak terhingga, serta sebagai tempat berbagi suka maupun duka selama perkuliahan. Dukungan secara moril dan materil dalam pengerjaan skripsi ini menjadi semangat terkuat bagi peneliti, sehingga dapat terus berjuang untuk menggapai cita-cita.
7. Kakak-kakaku tercinta (Anis Musyarifah, Abdul Nasir dan Liza Munazilah, Joko Mujiyono) dan keponakan-keponakanku tersayang (Firda Afiyatur Rohmah, Aini Nur Faizah dan Ahmad Farhan Muzzaki) yang telah memberikan dukungan dan senyum semangat yang tak pernah henti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, semoga Allah SWT memberi limpahan rahmat kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dengan limpahan kebaikan. Amin.

Pada akhirnya, penulis sadari betapa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi dengan harapan yang sangat besar semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya buat penulis sendiri.

Semarang, 24 Juni 2016  
Penulis

Mukhamad Khoirul Anam  
Nim : 111211046

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. . . . .

Setelah melalui proses yang cukup panjang dan melelahkan, dengan mencurahkan segala ide, dan pengaktualisasian keilmuan selama proses perkuliahan, akhirnya dapat menghasilkan sebuah karya yang memberikan kepuasan didalam hati penulis, dengan ketulusan hati dan bersama alunan doa karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda tercinta (H. Nursan) dan Ibunda (Hj. Maesaroh), yang menjadi motivator sejati tentang segala hal dalam hidup, tempat keluh kesah , suka maupun duka penulis. Sosok manusia luar biasa yang Allah takdirkan untuk membesarkan dan mendidik penulis sehingga hidup penulis tetap ter arah. ketulusan , kesabaran, keikhlasan, cucuran keringat, panjatan doa, serta cinta kasih sayangnya yang tak pernah terhenti dan selalu tercurahkan dalam menemani setiap langkah penulis.
2. kakek dan nenek (Alm H. Abu Naim, Hj. Sofiyah, H. Yahya, Hj. Lasmi) yang penulis sayangi, ketulusan, keikhlasan dan nasihat beliau yang selalu penulis pegang untuk menjalani hidup didunia ini.
3. Kakak-kakaku tercinta (Anis Musyarifah, Abdul Nasir dan Liza Munazilah, Joko Mujiyono) dan keponakan-keponakanku tersayang (Firda Afiyatur Rohmah, Aini Nur Faizah dan Ahmad Farhan Muzzaki) yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta senyum semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuanganku KPI B angkatan 2011, teman PPL di stasiun televisi TVRI, Teman-teman KKN posko 40 desa Pengilon kec. Bulu kab. Temanggung. Serta keluarga besar desa Pengilon Yang penulis sayangi dan cintai.
5. Sahabat-sahabatku komplotan pemburu ilmu one heart (Gus Rois, Mansur, Nizar, Gus Sidik, Ridwan gentong) yang selalu menjadi semangat penulis dalam mengisi waktu kosong ketika masih duduk dibangku perkuliahan.
6. Orang-orang tercinta yang tak pernah henti menyemangati dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta orang-orang yang memberi warna di sela-sela perjuangan hidup penulis .( ifa, rajefi, rindo, ira, kolis, kobir, dyah, syafa, yuni, husna, dek hery, vivi, sita, ana, vina, desy, kang kholil, aini, aisah, azizah, Khozin, luluk, Rida, anwar, lilik, dan tentunya masih banyak lage)

7. Keluarga besar mbok Al ( ipunk, ira, senja, mbok tung, mbahe dll) yang sudi menampung penulis, untuk sekedar makan sarimi dan istirahat ketika beberapa tahun ini.
8. Keluarga besar organisasi yang sempat penulis ikuti, IMADE (Ikatan Mahasiswa Demak), FOKMAF (Forum Komunikasi Mahasiswa Alumni Futuhiyyah), KORDAIS, IPNU-IPPNU Ranting Batusari, PAC MRANGGEN, Majelis Baitu Fadzilah, PMII, PSHT, IRCAS, POSDAYA TLOGO JAYA. yang sudi menjadi keluarga baru bagi perjalanan hidup penulis.
9. Keluarga besar Yayasan AL FURQON yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk mengabdikan.
10. Untuk semua orang yang telah membantu, mendukung serta mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## **MOTTO**

**“Sepiro gedene sengsoro yen tinompo among dadi cubo”**

**Seberapa besar kesedihan, kesengsaraan atau penderitaan jika kalian mampu menerimanya maka semua itu hanya menjadi sebatas ujian**

## ABSTRAK

Mukhamad Khoirul Anam (111211046), “Pesan Dakwah Dalam Tayangan Adzan Maghrib (Analisis Tayangan Adzan maghrib di Stasiun Televisi ANTV, RCTI, TRANS TV Semarang) Skripsi, Program Strata 1 (S.1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Waktu maghrib seperti ini merupakan waktu yang tepat karena sebagian besar masyarakat Indonesia beristirahat sejenak dari rutinitas yang di lakukan selama satu hari. Seharusnya tayangan adzan maghrib dalam televisi mampu menyadarkan kita tentang masuknya waktu shalat yang tepat. Akan tetapi banyak sekali tayangan adzan yang tidak sesuai dengan makna yang ingin disampaikan, dalam tayangan adzan itu sendiri, mereka malah keluar dari fokus penyampain makna adzan yang sebenarnya. Kemudian apa saja makna yang terkandung dalam tayangan adzan maghrib yang ada di stasiun televisi ANTV, RCTI dan TRANS TV Semarang. Berawal dari latar belakang tersebut, Maka peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut sebagai sebuah penelitian yang berjudul “PESAN DAKWAH DALAM TAYANGAN ADZAN MAGHRIB (Analisis Tayangan Adzan Maghrib di Stasiun Televisi ANTV, RCTI dan TRANS TV SEMARANG).

Teori yang digunakan adalah analisis semiotika model Roland Bathers. Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik ini. Kita tidak hanya mengetahui bagaimana isi pesan yang hendak disampaikan, melainkan juga bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui film yang disusun pada saat disampaikan kepada khalayak. Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan, atau definisi obyektif kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subyektif atau emosionalnya.

Berdasarkan data yang di teliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam tayangan adzan di stasiun televisi ANTV, RCTI, dan TRANS TV Semarang. Dapat di amati dan di teliti menjadi beberapa aspek pesan dakwah. Yaitu pesan Akidah yang meliputi iman kepada kitab-kitab Allah dan iman kepada Allah, pesan Syari’ah mengkaji tentang ibadah kepada Allah, yang berfokus pada mengajak orang untuk shalat berjama’ah dan pesan Akhlak yang mengkaji tentang akhlak madzmumah, membahas tentang akhlak buruk yang tidak boleh dilakukan kepada teman, pesan pendidikan yang membahas tentang sifat tawadzu’ terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, pesan amar ma’ruf nahi mungkar yang mengajak untuk bersabar dalam musibah, kemudian pesan ta’awun yaitu tolong menolong terhadap sesama yang mendapat balasan langsung di dunia dan yang terakhir pesan ukhuwah yang meliputi tentang sifat saling memaafkan dan rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama. Teknik penyampaian pesan dakwah dalam tayangan adzan maghrib ini menggunakan visual meliputi adegan-adagan dan lokasi.

**Kata Kunci** : Pesan Dakwah, Vidio Clip. Adzan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	ix
ABSTRAKSI .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka .....	11
E. Metode Penilitan.....	14
1. Jenis Pendekatan dan Spesifikasi.....	14
2. Definisi Konseptual .....	15
3. Sumber dan Jenis Data.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Teknik Analisis Data .....	18
F. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>22</b>
A. PESAN.....	22
B. DAKWAH .....	25
C. PESAN DAKWAH.....	29
D. VIDIO CLIP.....	35
E. ADZAN.....	38
1. Pengertian Adzan.....	38
2. Sejarah Adzan .....	39

	3. Keutamaan Adzan.....	42
	4. Hikmah Adzan .....	44
BAB III	PROFIL STASIUN TELEVISI DAN ALUR CERITA TAYANGAN.....	47
	A. VIDIO CLIP.....	47
	1. Pengertian Vidio Clip.....	47
	2. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Vidio Clip .....	47
	3. Konsep Dasar Video Clip.....	48
	4. Unsur Dasar Video Clip .....	49
	5. Fungsi Video Clip .....	50
	B. ALUR CERITA ADZAN .....	53
	1. ANTV .....	53
	2. RCTI .....	54
	3. TRANS TVSEMARANG.....	57
BAB IV	ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM TAYANGAN ADZAN MAGHRIB DI STASIUN TELEVISI ANTV, RCTI, TRANS TV SEMARANG .....	59
	A. Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Akhlak .....	59
	1. Pesan Akidah Keimanan Kepada Kitab-Kitab Allah.....	59
	2. Pesan Akidah Keimanan Kepada Allah.....	62
	B. Pesan Syari'ah Berkaitan Dengan Shalat Berjama'ah .....	66
	C. Pesan Dakwah Berkaitan Tentang Akhlak Madzmummah .....	69
	D. Pesan Pendidikan Tentang Tawadhu' .....	72
	E. Pesan Amar Ma'ruf Tentang Sabar Terhadap Musibah .....	76
	F. Pesan Sosial Tentang Ta'awun .....	80
	G. Pesan Ukhuwah Islamiyah Tentang Memaafkan.....	83
BAB V	PENUTUP.....	87
	A. Kesimpulan .....	87
	B. Saran .....	88
	C. Penutup .....	89

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN  
BIODATA

**PESAN DAKWAH DALAM TAYANGAN**

**ADZAN MAGHRIB**

**(Analisis Tayangan Adzan Maghrib di Stasiun Televisi ANTV,  
RCTI dan TRANS TV SEMARANG)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Disusun Oleh:**

**MUKHAMAD KHOIRUL ANAM  
(111211046)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2016**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia bilamana ajaran Islam itu dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Hal ini dimungkinkan terjadi, sebab Islam berisi pedoman hidup yang baik dan berguna bagi kedamaian dan kemuliaan manusia baik di dunia dan di akhirat. Dakwah Islam merupakan sumber penting dalam perkembangan Islam di muka bumi ini. Disamping itu dakwah dan Islam merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena Islam berkembang melalui dakwah. Kegiatan dakwah dari dahulu sampai sekarang tidak akan berhenti dan selesai, karena dakwah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam kapan saja dan dimana saja.

Pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang di manifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan, yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Achmad,1983:2). Hal tersebut bisa dilihat dari definisi dakwah, bahwa dakwah merupakan komunikasi antar umat manusia yang berisi pesan-pesan ajaran Islam, seperti ajakan, seruan, nasihat kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar. Seorang da'i atau

komunikator agar mencapai hasil sesuai dengan apa yang direncanakan, perlu memiliki pengetahuan komunikasi (Sanwar, 1986:4). Aktualisasi peran dakwah setiap muslim menjadi terbuka, yaitu dengan memanfaatkan multimedia sebagai wahana dakwah. Kesibukan dan mobilitas yang tinggi serta perubahan dan pergeseran sosial yang ada tidak memungkinkan dakwah konvensional mampu menjangkau masyarakat secara efektif. Dakwah dengan menggunakan multimedia merupakan jawaban bagi masyarakat dengan kondisi dan tatanan seperti sekarang.

Setiap muslim memanggul tanggung jawab, tugas dan kewajiban mulia untuk berdakwah atau menjadi pendakwah. Berdakwah bagi setiap muslim merupakan tugas mulia. Artinya, setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru, atau pemanggil kepada umat untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar. Mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan kenistaan. Tugas dan kewajiban mulia itu tertera jelas dalam firman-firman Allah diantaranya :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, Menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan yang mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* (QS. Ali Imran : 104). (Departemen Agama, 1993:93)

Dalam penyampaian dakwah itu sendiri harus sesuai dengan perkembangan zaman agar pesan dakwah yang kita sampaikan mampu diterima dengan baik oleh *audience* atau penerima pesan dakwah tersebut.

Seperti halnya saat ini, bahwa selama ini tidak seorang pun yang menyangkal bahwa masjid merupakan pusat penyampaian pesan dakwah yang sangat efektif. Akan tetapi dengan kemajuan teknologi yang pesat dari tahun ke tahun, kini dakwah tidak cukup di sampaikan di masjid saja tanpa mencari alternatif lain untuk mengembangkannya dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia.

Dalam perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat saat ini, telah memberikan kemudahan kepada manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, bahkan kebutuhan kontrol sosial seringkali diperoleh manusia melalui kehadiran teknologi informasi dan komunikasi. Media yang menjembatani kebutuhan manusia ini dalam istilah lain dikenal dengan istilah media massa (Effendy, 1990:118-119). Media massa yang berkembang di masyarakat memiliki aneka ragam bentuk. Ada media massa yang berbentuk media massa audio (yang berupa suara), media massa visual (yang berbentuk gambar), dan media massa audio-visual (yang berbentuk suara dan gambar) (Syukir, 1983:176-178). Dengan berperannya komunikasi dalam kehidupan manusia, maka media massa digunakan sebagai alat untuk penyampaian komunikasi. Dalam komunikasi massa, penyebaran informasi menjadi tujuan utama seperti siaran warta berita, hiburan, film dokumenter juga dalam berdakwah penyampaian ajaran agama Islam. Mereka yang berkecimpung dalam media massa harus

mampu mengembangkan keahlian komunikasi massa sehingga mereka dapat mengatur, menyajikan dan menyampaikan informasi.

Media massa yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah media masa televisi. Televisi memiliki keunggulan tersendiri di mana masyarakat dapat menikmati obyek informasi dan komunikasi berupa audio-visual sekaligus. Keberadaan media massa termasuk televisi menempati tempat yang cukup penting, karena media massa di samping sebagai media komunikasi yang berfungsi sebagai pembawa pesan dan berperan sebagai sumber pesan. Televisi yang unggul dalam membangun daya tarik, persepsi, perubahan dan imajinasi dalam mengkonstruksi realitas. Melalui televisi masyarakat dapat memilih berbagai tayangan yang diperlukan oleh mereka. Tayangan-tayangan tersebut dapat berbentuk berita, hiburan, maupun tayangan-tayangan informasi pendidikan. Seperti tayangan adzan maghrib yang ada di stasiun-stasiun televisi lokal maupun nasional.

Adzan merupakan ajaran Islam yang mengajak umat Islam untuk bergegas melaksanakan ibadah shalat. Melalui media elektronik televisi, dakwah Islam berupa adzan Maghrib diformat sedemikian rupa dalam proses mempengaruhi sikap, mengubah dan merumuskan kembali sikap yang berlangsung secara terus menerus.

Selama umat Islam di dunia ini masih ada, dan bangunan masjid masih tegak berdiri, adzan akan tetap berkumandang. Akan tetapi, prediksi logika tersebut bukanlah jaminan. Sebab, sekarang kita hidup dalam zaman

serba instan dan kita berada di zaman yang mengagungkan teknologi. Andai saja Abdullah bin Zaid bin Abdi Rabbih tidak pernah bermimpi seorang pria yang mengitarinya seraya mengumandangkan takbir hingga tahlil yang kemudian hari diteguhkan Rasulullah sebagai lantunan adzan, bisa jadi perdebatan mengenai cara memberitahukan tibanya waktu shalat lima waktu masih menyisakan persoalan. Sebab, sebelum Rasulullah membenarkan mimpi itu sebagai bisikan Allah, kaum muslimin bersilang pendapat terhadap penanda tibanya waktu shalat. Hampir saja mereka terperosok pada identitas umat selain Islam, menyalin tradisi penanda waktu ibadah agama lain. Membunyikan bel/lonceng meniru tradisi Nasrani atau meniup terompet seperti adat Yahudi. Umar pun berkata : Bukankah kalian mengutus seseorang yang bertugas untuk mengajak shalat. Kemudian Rasulullah bersabda: “Bangunlah wahai Billal, dan kumandangkanlah panggilan untuk shalat (Ar Raghbawi, 2007:193). Beruntung, bisikan Allah menghampiri Abdullah bin Zaid bin Abdi Rabbih hingga tercetuslah adzan yang pertama kali dikumandangkan oleh sahabat Billal bin Rabah

Pada masa itu, adzan menemukan momentum sebagai penyeru dengan “kekuatan supranatural” yang sangat dahsyat. Ketika adzan berkumandang, kaum muslimin bergegas meninggalkan seluruh aktivitas duniawi dan segera menuju masjid untuk menunaikan shalat berjamaah.

Sementara pada masa sekarang, dengan kecanggihan teknologi kumandang adzan terdengar sampai radius yang jauh. Bahkan sampai ke

dalam ruang keluarga yang sangat privasi melalui teknologi yang canggih ini, seperti televisi. Mestinya, fenomena ini mampu menggandakan semangat keagamaan yang berlipat-lipat dibandingkan pada masa umat Islam dahulu. Akan tetapi kenyataannya tidak sepenuhnya demikian. Kumandang adzan dianggap sebagai sebuah panggilan rutinitas tanpa meninggalkan jejak-jejak penghayatan keagamaan yang hakiki.

Fenomena yang terjadi di masyarakat adalah salah satu bukti bahwa teknologi tidak menjamin meningkatnya semangat keagamaan pada saat ini, adzan tidak menjadi penyeru semangatnya masyarakat untuk beribadah. Padahal melihat dari masyarakat yang begitu banyak, terbukti ketika shalat di masjid atau mushola, hanya sebagian kecil dari mereka untuk ikut mendirikan shalat berjamaah.

Beberapa stasiun televisi ingin berdakwah melalui sebuah tayangan yang mampu menyadarkan masyarakat untuk beribadah, karena melihat mayoritas penikmat televisi cenderung lupa, ketika sudah menjelang waktu beribadah seperti shalat, khususnya waktu shalat maghrib, mereka masih asyik menonton tayangan-tayangan yang ada di televisi, kemudian stasiun televisi tersebut membuat sebuah tayangan adzan maghrib, gunanya untuk mengingatkan para penonton televisi, bahwa waktu shalat maghrib telah tiba. Waktu maghrib seperti ini merupakan waktu yang tepat karena sebagian besar masyarakat Indonesia beristirahat sejenak dari rutinitas yang di lakukan selama satu hari.

Pukul 18.00 sampai pukul 21.00 adalah momentum bagi sebuah keluarga untuk berbaur kembali setelah aktivitas dari masing-masing anggota keluarga terselesaikan. Umumnya, bagi mereka pemeluk Islam akan melakukan shalat Maghrib secara berjamaah dan dilanjutkan mengaji bersama. Demikian dengan keluarga non muslim, mereka akan berkumpul untuk makan malam kemudian Ayah dan Ibu menemani anak-anak untuk belajar. Setidaknya beberapa tahun yang lalu, pukul 18.00 sampai 21.00 dinamakan “waktu belajar”. Sering kita jumpai papan pengumuman yang menjelaskan tentang hal demikian. Namun, saat ini nama tersebut sudah tidak dipakai lagi. Orang-orang sekarang lebih mengenal atau familiar dengan nama “*prime time*” untuk menyebut waktu tersebut.

*Prime time* merupakan jam tayang utama untuk televisi yakni antara pukul 18.00 sampai 21.00. Momentum tersebut dianggap sangat potensial untuk menyedot perhatian pemirsa yang diasumsikan sedang berkumpul di depan layar kaca. Sehingga kemungkinan untuk menjual potensi tersebut kepada pengiklan sangatlah besar. Orang-orang TV mengasumsikan pemirsa televisi pada jam tersebut lebih banyak ketimbang jam-jam lain ([https://www.facebook.com/permalink.Faiz Syauqy](https://www.facebook.com/permalink.Faiz.Syauqy), 2013).

Seharusnya tayangan adzan maghrib dalam televisi mampu menyadarkan kita tentang masuknya waktu shalat yang tepat. Akan tetapi banyak sekali tayangan adzan yang tidak sesuai dengan makna yang ingin disampaikan, dalam tayangan adzan itu sendiri, mereka malah keluar dari fokus penyampain makna adzan yang sebenarnya.

Adapun penjelasan hadis riwayat Al Bukhori dan Muslim :

إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤْذَنَ لَكُمْ أَحَدُكُمْ ( رواه البخاري ومسلم )

*Artinya : Apabila telah datang waktu shalat, maka hendaklah salah seorang di antara kamu mengumandangkan adzan. (Hasan, 2006 : 109)*

Adzan merupakan penyeru atau pemberitahuan tentang tibanya waktu untuk beribadah shalat, akan tetapi tayangan adzan maghrib di televisi malah memvisualkan adzan maghrib dengan berbagai tayangan tentang agama seperti akidah, akhlak, ataupun syari'ah .

Stasiun televisi, GLOBAL TV, ANTV, RCTI, TRANS TV, TV ONE dan lain-lain. Sebagian besar stasiun televisi membuat tayangan adzan maghrib dikarenakan menyiarkan seruan adzan Maghrib di televisi ternyata efektif untuk syi'ar Islam yakni untuk menyeru dan mengajak menjalankan ibadah shalat Maghrib. Televisi efektif untuk menyiarkan seruan adzan Maghrib dalam meningkatkan ibadah shalat Maghrib (Hidayah, 2004).

Tayangan adzan maghrib ini adalah tayangan adzan maghrib di stasiun televisi ANTV, RCTI, TRANS TV SEMARANG episode April 2015, peneliti mengkaji sebatas tayangan adzan maghrib di stasiun televisi tersebut. karena tayangan adzan maghrib dalam stasiun televisi tersebut memiliki alur cerita yang jelas dan ber urutan, serta *rating* pada bulan April juga tinggi, persentasenya yakni :

Peringkat Stasiun TV

Minggu, 19 April 2015:

1. SCTV, SHARE 16,3%
2. RCTI, SHARE 15,5%
3. INDOSIAR, SHARE 13,3%
4. MNCTV, SHARE 11,5%
5. TRANSTV, SHARE 10,3%
6. ANTV, SHARE 9,9%
7. TRANS7, SHARE 9,2%
8. GLOBALTV, SHARE 6,7%
9. TVONE, SHARE 4%
10. METROTV, SHARE 2,2%
11. TVRI1, SHARE 1,1% (<https://web.facebook.com/search/top> )

Pada bulan April 2015 SCTV, MNC TV dan INDOSIAR tidak menayangkan tayangan adzan maghrib, maka dari itu peneliti terbatas meneliti tentang tayangan adzan maghrib yang ada dalam stasiun televisi ANTV, RCTI, dan TRANS TV.

Berawal dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut sebagai sebuah penelitian yang berjudul “PESAN DAKWAH DALAM TAYANGAN ADZAN MAGHRIB (Analisis Tayangan Adzan Maghrib di Stasiun Televisi ANTV, RCTI dan TRANS TV SEMARANG).

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Apa pesan

dakwah yang disampaikan dalam tayangan adzan maghrib di stasiun televisi ANTV, RCTI, dan TRANS TV SEMARANG?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui apa pesan dakwah dalam tayangan adzan maghrib di stasiun televisi. Khususnya di stasiun televisi ANTV, RCTI, dan TRANS TV Semarang

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a) Manfaat Secara Teoritis :**

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan dan pemikiran baru terhadap perkembangan keilmuan di bidang komunikasi khususnya pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
- 2) Hasil penelitian ini setidaknya dapat menjadi khasanah pengembangan media dakwah melalui tayangan adzan maghrib bagi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) khususnya pada konsentrasi Kepenyiaran Islam.

#### **b) Manfaat Secara Praktis**

- 1) Penelitian ini diangkat sebagai pengalaman peneliti pribadi di bidang penelitian tayangan adzan maghrib pada pesan dakwah yang terdapat didalamnya, dan diharapkan penelitian ini dapat

menjadi masukan serta referensi bagi semua kalangan masyarakat luas khususnya bagi penikmat media televisi Indonesia.

- 2) Menambah khasanah keilmuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari duplikasi penelitian, maka peneliti mencoba memaparkan beberapa karya tulis yang hampir sama sebelumnya.

*Pertama*, Nurul Hidayah (2004) IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dengan judul “Analisis Efektifitas Seruan Adzan Maghrib di Televisi Dalam Peningkatan Ibadah Shalat Maghrib Masyarakat Ngaliyan Semarang”. Pembahasannya menekankan pada obyeknya yakni peningkatan ibadah shalat Maghrib masyarakat Kec. Ngaliyan. Maksudnya dengan diserukannya adzan Maghrib di televisi apakah efektif dalam peningkatan ibadah shalat Maghrib. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dan manfaat hasil penelitian yang dicapai meliputi : Untuk mengetahui tanggapan masyarakat Ngaliyan terhadap siaran seruan adzan Maghrib di televisi. Metode Penelitian menggunakan Metode eksperimen adalah suatu prosedur penelitian yang sengaja dipakai untuk mengetahui pengaruh suatu kondisi yang sengaja diadakan terhadap suatu gejala sosial yang berupa kegiatan dan tingkah laku seseorang/keompok individu. Tujuan dan manfaat hasil penelitian yang dicapai meliputi : Untuk

mengetahui tanggapan masyarakat Ngaliyan terhadap siaran seruan adzan Maghrib di televisi. Untuk mengetahui efektif tidaknya siaran seruan adzan Maghrib di televisi dalam peningkatan ibadah shalat Maghrib bagi masyarakat Ngaliyan Semarang. Hasilnya Dengan adanya program televisi yang menyiarkan seruan adzan Maghrib di televisi ternyata efektif untuk syi'ar Islam yakni untuk menyeru dan mengajak menjalankan ibadah shalat Maghrib. Televisi efektif untuk menyiarkan seruan adzan Maghrib dalam meningkatkan ibadah shalat Maghrib.

*Kedua*, Ita Bastiha Firman (2014) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Representasi Kultur Islam Dalam Tayangan Adzan Magrib di RCTI”. Sekripsi tersebut mengkaji tentang apa yang direpresentasikan oleh RCTI dalam alur cerita adzan maghrib. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Dalam permasalahan ini penulis menggunakan metode analisis semiotika model Charles Sanders Peirce, Peirce membagi kajian ini menjadi 3 bagian tanda berdasarkan obyek yaitu yang pertama ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan rupa, indeks adalah tanda yang memiliki kaitan fisik, sedangkan yang ke tiga adalah simbol yakni tanda yang representasinya merujuk pada obyek tertentu pada komunikasi. Hasilnya dapat di simpulkan bahwa tayangan adzan maghrib tersebut mampu membawa dampak positif bagi kalangan masyarakat. Dampak positifnya berupa mengajak untuk melaksanakan sholat dan

berbakti kepada kedua orang tua, dan juga menemukan representasi kultur Islam dalam tayangan adzan maghrib RCTI dengan tema “IBU”.

*Ketiga*, Desy Dwi Lisi Anita Sari (2014) Universitas Negri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang berjudul “Muatan Dakwah Dalam Vidio Clip Adzan Maghrib di Stasiun Televisi Indosiar (Episode April 2011)”. Dalam skripsi ini membahas tentang muatan dakwah yang di sampaikan pada video clip Adzan maghrib. Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif yang disebut ECA (*Etmographic Content Analysis*). Istilah ini dipakai oleh David L. Atherde dari Arizona State University pada tahun 1966. Berdasarkan pendekatan analisis isi terhadap makna dakwah pada Tayangan Video Clip Adzan Maghrib di Stasiun Televisi Indosiar Episode April 2011, ada beberapa pokok kesimpulan yang dapat ditampilkan bahwa, potongan *scence* adegan video clip Adzan Maghrib tersebut menunjukkan adanya realita dakwah yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari setiap potongan *scence* adegan yang berisi tentang ajaran-ajaran atau teladan dalam beribadah kepada Allah SWT , bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, dan hukum-hukum syariat yang sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadits.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang pesan dakwah dalam tayangan Adzan Maghrib di stasiun televisi ANTV, RCTI, TRANS TV Semarang. Yang berfokus pada analisis pesan dakwah. Analisis yang digunakan yaitu analisis semiotika, yang berfungsi untuk mengetahui pesan dakwah dalam tayangan adzan Maghrib tersebut.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis, Pendekatan dan Spesifikasi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Sedangkan definisi yang lain yakni penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang di teliti (Moleong, 2006: 32). Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengamati pesan dakwah dalam tayangan adzan Maghrib di stasiun televisi ANTV, RCTI, TRANS TV Semarang episode April 2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik atau semiologi, yaitu ilmu tentang tanda-tanda dalam bahasa dan karya sastra . Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian ini akan berfokus untuk meneliti pesan dakwah dalam tayangan adzan maghrib, dengan mengedepankan pada penafsiran kata-kata atau tanda-tanda yang dimunculkan dalam tayangan adzan maghrib. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berusaha menjelaskan jalinan tanda atau ilmu tentang tanda; secara sistematis menjalankan ciri-ciri dan bentuk suatu tanda, serta proses signifikansi yang menyertainya (Sobur, 2004: 17).

Semiotik dapat digunakan untuk meneliti bermacam-macam teks seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, dan drama (Sobur, 2004: 123). Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis semiotik. Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda–tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan (Sobur, 2004:128).

Sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang cirinya bertujuan mengumpulkan data dan informasi untuk disusun, dijelaskan dan di analisis.

## **2. Definisi Konseptual**

Konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu atau menggambarkan fenomena sosial yang dihadapinya (Syam, 1991: 31). Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti perlu menjelaskan konseptualisasi sesuai dengan judul penelitian ini. Hal itu dikarenakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini.

Pesan adalah berita atau informasi yang disampaikan komunikator ke komunikan. Dalam penelitian ini pesan yang dimaksud adalah pesan atau materi dakwah yang terkandung dalam sebuah tayangan. Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u (Aziz, 2004: 94).

Tayangan atau video clip adzan Maghrib adalah sebuah tontonan yang ditujukan kepada masyarakat sebagai pengingat waktu sholat Maghrib. Video clip adzan Maghrib yang ada di stasiun televisi bukan sekedar tayangan biasa. Akan tetapi ada banyak pesan-pesan dakwah yang dikemas dengan rapi, melalui cuplikan gambar-gambar yang ada di dalam video clip adzan Maghrib, khususnya di stasiun televisi ANTV, RCTI, TRANS TV SEMARANG episode April 2015. Pada Penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang pesan dakwah yang terkandung dalam tayangan adzan Maghrib di stasiun televisi tersebut.

Batasan-batasan pesan dakwah dalam penelitian ini yaitu, secara umum materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu: tentang akidah, syari'ah, akhlak, ukhuwah, pendidikan, sosial, kebudayaan, kemasyarakatan, Amar ma'ruf, Nahi munkar.

Dengan di klasifikasikannya pesan dakwah tersebut maka peneliti terbatas untuk menganalisis pesan dakwah yang ada dalam tayangan adzan maghrib di stasiun televisi ANTV, RCTI, TRANS TV SEMARANG episode April 2015.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

#### **a) Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada obyek sebagai informasi yang akan dicari (Azwar, 2005: 91). Sumber data primer yang dimaksud di sini

adalah sumber data yang digali langsung dari file tayangan adzan maghrib yang dijadikan obyek penelitian, yaitu adzan maghrib di stasiun televisi ANTV, RCTI, TRANS TV SEMARANG.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian (Azwar, 2005 : 91). Dan data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder yang di maksud disini adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang sifatnya mendukung. sumber data yang bukan berasal dari tayangan Adzan Maghrib yang berarti berupa tulisan seperti : buku-buku, artikel, jurnal dll, yang membahas masalah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Karena sumber data dalam penelitian ini adalah tayangan, maka data yang harus di persiapkan adalah data yang terdokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah penelitian yang mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data yang tertulis, rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Bungin, 2004: 97). Sedangka definisi yang lain, Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa buku, catatan, notulen, surat kabar, majalah, prasasti, dan lain sebagainya (Syam,

1991:109). Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data yang paling utama yaitu Tayangan Adzan Maghrib dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

## **5. Teknik Analisis Data.**

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis data yang terkumpul untuk menyusun laporan. Analisis tersebut menggunakan analisis semiotik (*semiotical analysis*). Analisis semiotik adalah cara atau metode untuk memberi makna-makna terhadap lambang-lambang suatu pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta system lambang (*signs*) baik yang terdapat pada media massa seperti berbagai tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan (Pawito, 2007 : 155-156).

Beberapa permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah akan dipecahkan dengan menggunakan analisis semiotik dari teori Roland Barthes. Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik ini. Kita tidak hanya mengetahui bagaimana isi pesan yang hendak disampaikan, melainkan juga bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui film yang

disusun pada saat disampaikan kepada khalayak. Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan, atau definisi obyektif kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subyektif atau emosionalnya (Sobur, 2004 : 263). Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembicaraan serta nilai-nilai kebudayaan. Istilah ini yang digunakan Barthes untuk menunjuk signifikasi tahap kedua. Pada tatanan tahap kedua (konotasi) berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah kebutuhan manusia dan sebagai bentuk simbol dalam komunikasi. Mitos adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam (Alex Sobur, 2004 : 128).

Adapun cara kerja atau langkah-langkah model Semiotik Roland Barthes dalam menganalisis makna dapat dipetakan sebagai berikut :

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)	
Denotatif Sign (Tanda Denotatif)		
4. CONNOTATIF SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIF SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)	
6. CONNOTATIF SIGN (TANDA KONOTATIF)		

Dari peta Barthes tersebut terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4) (Alex Sobur, 2004 : 69). Dari penanda denotatif akan memunculkan petanda konotatif yang kemudian akan melandasi munculnya tanda konotatif.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pesan dakwah dalam tayangan adzan Maghrib. Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan data yang terkumpul dari transkrip tayangan adzan Maghrib sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. Kemudian, data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam tayangan kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan konteks tayangan sehingga makna tayangan tersebut akan dapat dipahami baik pada tataran denotatif maupun konotatif. Tanda dan kode dalam Tayangan tersebut akan membangun makna pesan tayangan secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi maupun konotasi. Tataran denotasi dan konotasi ini meliputi latar (*setting*), Pemilihan karakter (*casting*), dan teks (*caption*).

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, maka dalam pembahasannya terbagi menjadi lima bab yakni:

- Bab I : Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Terdiri dari tinjauan umum tentang Pesan, Dakwah, adzan, dan tinjauan umum tentang ruang lingkup televisi (pengertian televisi, sejarah televisi, karakteristik televisi).
- Bab III : Berisi tentang video clip, sinopsis adzan di stasiun televisi ANTV, RCTI, TRANS TV SEMARANG.
- Bab IV : Merupakan analisis pesan dakwah dalam tayangan adzan maghrib di stasiun televisi ANTV, RCTI, TRANS TV SEMARANG.
- Bab V : Merupakan penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. PESAN**

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dan pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan. Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan *message*, *content*, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat di sampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media (Wahyu Ilaihi, 2010: 97-98).

Pesan merupakan salah satu unsur penting dalam komunikasi. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu di perhatikan dan diarahkan yaitu kepada tujuan akhir dari komunikasi. Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan tepat, dapat dimengerti dan dapat diterima oleh komunikan.

Dalam proses komunikasi, karakteristik pesan merupakan variabel penentu keberhasilan mencapai tujuan komunikasi. Oleh karena itu dengan sendirinya secara teoritis karakteristik pesan yang baik harus memiliki persyaratan tertentu:

1. Pesan-pesan atau ajakan-ajakan yang disampaikan kepada masyarakat atau pihak-pihak tertentu harus dapat menstimulir sesuatu pada sasaran.
2. Bahwa pesan-pesan atau ajakan-ajakan itu tentunya harus berisi lambang-lambang atau tanda-tanda komunikasi yang sesuai dengan daya tangkap, daya serap dan daya tafsir dari sebagian besar masyarakat atau golongan golongan tertentu.
3. Bahwa pesan-pesan atau ajakan-ajakan harus dapat membangkitkan keperluan atau kepentingan tertentu pada sasarannya dan kemudian menyarankan usaha dan upaya disesuaikan dengan situasi dan norma kelompok dimana sasaran itu berada.
4. Bahwa pesan-pesan atau ajakan-ajakan harus dapat membangkitkan harapan-harapan tertentu dan sebagainya.

Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan.

- (a) Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.

- (b) Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya.
- (c) Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya.

Karakteristik pesan yang baik adalah yang sesuai dengan keadaan komunikan. Oleh karena itu untuk memperoleh pesan yang mengena, sebelum disampaikan terlebih dahulu dirumuskan untuk memenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain:

- 1) Pesan harus di rencanakan atau dipersiapkan dengan baik, serta sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pesan harus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti.
- 3) Pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan (Suranto, 2011:122-123)

Sebuah pesan yang tersusun rapi dan tertib akan menciptakan suatu suasana yang membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas, sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok, dan menunjukkan pokok-pokok pikiran secara logis. Dalam hal ini, pembagian pesan itu sendiri atau dengan mengikuti proses berfikir manusia. Dalam hal ini, organisasi pesan dapat meliputi urutan :

- a. Urutan deduktif ialah urutan yang dimulai dengan penyajian gagasan utama, kemudian memperjelas dengan keterangan penunjang, menyimpulkan, dan disertai bukti.
- b. Urutan kronologis, suatu pesan disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.
- c. Urutan Logis, adalah suatu pesan yang disusun berdasarkan sebab-akibat atau akibat sebab.
- d. Urutan Spesial, ialah suatu pesan yang disusun berdasarkan tempat, pesan ini akan berkaitan langsung dengan subjek geografis keadaan fisik lokasi.
- e. Urutan tipikal merupakan suatu pesan yang diurutkan berdasarkan topik pembicaraan klasifikasi dari yang penting ke yang kurang penting dari yang mudah ke yang sukar, dari yang kenal kepada yang asing (Wahyu Illahi, 2010:100)

## **B. DAKWAH**

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi (M. Ali Aziz, 2009: 06).

Dakwah merupakan bagian terpenting dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan kebenaran sekaligus mengajak untuk meninggalkan atau menjauhkan dari perilaku kejahatan. Pijakan dasar pelaksanaan dakwah ada dalam Al Qur'an dan Hadits. Dasar kewajiban dakwah dalam Al Qur'an adalah Surat An Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

{125}

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (125) (Departemen Agama, 1993 : 421).*

Berikut ini, adalah beberapa definisi mengenai dakwah yang diungkapkan oleh para ahli:

a) Abu Bakar Dzakaria

Dakwah sebagai kegiatan para ulama' dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.

b) Al Khuli'i

Dakwah adalah memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain.

c) Hamzah Ya'kub

Mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rosul-Nya.

d) Ali Mafudz

Mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat baik dan mencegah dari perbuatan buruk agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.

e) Ahmad Ghalwasy

Dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam yang mengacu pada upaya penyampaian ajaran islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syari'ah dan akhlak. (Wahyu Illahi, 2010:16).

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik (Wahyu Illahi, 2010:17). Dakwah Islam mempunyai kebebasan merujuk pada perilaku yang intinya adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemunkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam kegiatan atau aktifitas dakwah perlu di perhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah

komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah dan desain pembentuk tersebut, meliputi :

1) Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, bentuk organisasi atau lembaga.

2) Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

3) Materi/pesan dakwah

Materi/pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u.

4) Media dakwah

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam.

5) Efek dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi bisa di sebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah.

6) Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan tujuan dakwah pesan dakwah atau

serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah (Wahyu Illahi, 2010:19-21)

### C. PESAN DAKWAH

Pesan dakwah adalah isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah (M. Ali Aziz, 2009: 318).

Pesan-pesan dakwah bersumber dari kitab suci Al Qur'an Firman Allah :

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رَسُولَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ  
وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

*"(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya, dan mereka tiada merasa takut kepada seorang (pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan." – (QS. Al-Ahzab.33:39) (Departemen Agama, 1993 : 674).*

M. Natsir membagi mengenai risalah-risalah Allah ini dalam 3 bagian pokok, yaitu :

- (1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan penciptanya.
- (2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia.
- (3) Mengadakan keseimbangan (*tawazun*) antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan terjalin.

Apa yang disampaikan oleh M. Natsir itu sebenarnya adalah termasuk dalam tujuan dari komunikasi dakwah, di mana pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antara manusia dengan penciptanya dan mengatur keseimbangan

di antara dua hubungan tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan pesan-pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan oleh Al Qur'an adalah bentuk pernyataan maupun pesan (risalah) Al Qur'an dan Sunnah. Karena Al Qur'an dan Sunnah di yakini sebagai *All encompassing the way of life* (semua merupakan jalan hidup) bagi setiap tindakan kehidupan muslim, maka pesan-pesan dakwah meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri. Tidak ada satu bagianpun dari aktivitas muslim terlepas dari sorotan risalah ini.

Dengan demikian yang dimaksud pesan-pesan dakwah ialah semua pernyataan yang besumberkan Al Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut (Amin, 2009: 148-149).

Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah/risalah dakwah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi :

(a) Masalah Keimanan (Akidah)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiyah. Akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah adalah akidah atau keimanan.

Akidah secara harfiah berarti sesuatu yang tersimpul secara erat dan kuat. Wacana tersebut kemudian dipakai dalam istilah agama Islam yang mengandung pengertian pandangan pemahaman atau ide (tentang realitas) yang diyakini

kebenarannya oleh hati. Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama islam. Aqidah islam di sebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, aqidah merupakan I'tiqad bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini di tunjukkan oleh Rosulullah, bahwa iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rosul-rosulnya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk.

Dalam akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya (Amin, 2009: 90).

(b) Masalah Syariah

Syariat Allah yang ditunjukkan untuk umat manusia itu pada dasarnya satu, dan risalah yang ditunjukkan untuk para nabi bersifat kekal dan abadi. Prinsip dasar utamanya adalah menebarkan nilai keadilan di antara manusia, membuat sistem hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial, mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang untuk menjadi hukum yang ditaati (Aziz, 2004: 109).

Syariat dalam ketentuan bahasa Arab bermakna “jalan yang lempang atau jalan yang lurus”. Dalam istilah ahli fiqh Islam ialah hukum-hukum yang Allah tetapkan untuk para hambanya dengan perantara rosulnya agar diamankan dengan penuh keimanan, baik hukum itu berpautan dengan amaliyah, atau berpautan dengan aqidah dan akhlaknya (As Shiddieqy, 1975:9).

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri.

Dalam islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia juga diperlukan, seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal soleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti meminum-minuman keras, mencuri, berzina, dan membunuh, serta masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (*nahi munkar*) (Amin. 2009: 91)

(c) Masalah Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar.

Kata akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khalqun*" yang di artikan budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah menurut Ibnu Maskawih dalam kitabnya "*tanzib al-akhlaq*", akhlak diartikan sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran (Aziz, 2004: 117-118).

Akhlak dalam aktifitas dakwah (sebagi materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman

seorang. Sebab Rosulullah diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk kedalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia (Amin, 2009: 91-92).

Di samping materi dakwah yang sudah disebutkan, materi dakwah lain, yang menjadi tema pembahasan dakwah Islam, dapat bersifat masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan pada umumnya.

Menurut Barmawi Umari, materi dakwah Islam, antara lain :

- (1) *Akidah*, menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiyyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya.
- (2) *Akhlak*, menerangkan mengenai *akhlak mahmudah* dan *akhlak Madzmumah* dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, di ikuti oleh contoh-contoh yang telah pernah berlaku dalam sejarah.
- (3) *Ahkam* menjelaskan aneka hukum meliputi soal-soal: ibadah, muamalat yang wajib diamalkan oleh setiap muslim.
- (4) *Ukhuwah*, menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antara penganutnya sendiri, serta sikap pemeluk Islam terhadap pemeluk agama lain.

- (5) Pendidikan, melukiskan sistem pendidikan model Islam yang telah di praktikkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam di masa sekarang.
- (6) Sosial, mengemukakan solidaritas menurut tuntutan agama Islam, tolong menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadist.
- (7) Kebudayaan, mengembangkan perilaku kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama, mengingat pertumbuhan kebudayaan dengan sifat asimilasi dan akulturasi sesuai dengan ruang dan waktu.
- (8) Kemasyarakatan, menguraikan konstruksi masyarakat yang berisi ajaran Islam, dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.
- (9) Amar ma'ruf, mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- (10) Nahi munkar, melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa manusia di dunia dan di akhirat.

#### **D. VIDIO CLIP**

Video clip berasal dari dua kata, yaitu video yang berarti suatu perangkat yang berfungsi sebagai penerima gambar (*image*) dan suara (*voice*) serta clip yang berarti clip, guntingan atau centelan. Maka video

klip dapat diartikan potongan gambar dan suara yang digabung ke dalam sebuah sajian, dalam hal ini berupa musik atau tembang.

Video klip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya dan penampilan band, kelompok musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) agar masyarakat dapat mengenal yang selanjutnya membeli kaset, CD, dan DVD.

Video klip mengandung kekuatan citra yang dapat memberi sensasi tontonan yang memiliki kekuatan sentuhan pribadi (*personal touch*) dan ingatan (*memorable*). Pada pencitraan ini seseorang dapat dibuat seperti mengalami sendiri apa yang dilihat, dengan mengingat-ingat kejadian yang sedang berlangsung.

Pengertian video klip lebih mengarah pada bidang musik atau lagu. Unsur-unsur yang mendukung video klip antara lain sebagai berikut:

1. Bahasa Ritme (irama)

Video klip memiliki birama, apakah *slow beat*, *fast beat*, *middle beat* yang dapat dirasakan dengan ketukan-ketukan kaki untuk memperoleh tempo yang pas.

2. Bahasa Musikalisasi (instrumen musik)

Pembuat video klip atau biasa disebut *video clipper* haruslah mempunyai sebuah wawasan tentang segala sesuatu yang berkaitan

dengan musik baik itu jenis musik, alat musik, bahkan juga profil band.

### 3. Bahasa Nada

Aransemen nada dalam video klip perlu didiskusikan dengan penata musiknya selanjutnya nada-nada dirasakan dengan hati.

### 4. Bahasa Lirik

Seorang *video clipper* dituntut mempunyai sebuah imajinasi visual terhadap lirik dan lagu walaupun tidaklah harus secara verbal. Tidak semua lirik menggunakan kata-kata lugas, tetapi dapat pula ditunjukkan dengan simbol-simbol tertentu untuk mengungkapkan makna.

### 5. Bahasa Performance (penampilan)

Unsur ini memuat karakter pemusik, penyanyi, pemain band baik dari latar belakang bermusiknya, hingga ke profil fisiknya (hidung, mata, *style, fashion* dan gerak tubuh).

Dengan melihat unsur-unsur video klip di atas, sebuah lirik lagu mengalami proses transformasi ke dalam bentuk gambar hidup yang dapat membahasakan makna lirik lewat lagu yang dinyanyikan. Unsur-unsur tersebut saling mendukung proses produksi video klip. Berdasarkan unsur-unsur video klip, sebuah lirik lagu berpotensi untuk dijadikan video klip sebagai salah satu bentuk visualisasi isi sekaligus penggambaran latar untuk membantu mempermudah imajinasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa media video klip adalah potongan gambar dan suara yang digabung ke dalam sebuah sajian, dalam hal ini berupa musik atau tembang untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan (<http://odazzander.blogspot.co.id/2011/09/media-video-klip.html>)

## **E. ADZAN**

### **1. Pengertian Adzan**

Adzan adalah seruan Allah lewat muadzin. Seruan adzan adalah salah satu syiar islam. Meskipun kata-katanya pendek, tapi mengagungkan Allah yang berarti mengakui wujud Allah dan kemahasempurnaanNya.

Azan dimulai dengan takbir, “*Allahu Akbar*, Allah Maha Besar.” Selain Allah semuanya kecil. Kemudian kalimat tauhid, meng-Esa-kan Allah dan mengingkari syirik. Dilanjutkan dengan memantapkan kerasulan Muhammad dan risalah yang dibawanya. Setelah itu, menyeru kepada ketaatan dan kepatuhan mutlak kepada Allah sesudah meyakini dan memantapkan risalah. Terakhir, menyeru kepada kesuksesan, keberuntungan, dan kemenangan bagi seluruh umat beriman tanpa kecuali, mencakup kesuksesan, keberuntungan dan kemenangan di dunia dan akhirat. Dengan mengulang kata-kata tersebut berarti menekankan sesuatu yang penting (Basyarahil, 2010 : 185).

## 2. Sejarah Adzan

Adzan disyariatkan pada tahun pertama hijriyah. Dan sebab disyariatkannya, adzan akan dijelaskan oleh hadist-hadist sebagai berikut:

- a) Dari Nafi' bahwa Ibnu Umar berkata dulu kaum muslimin berkumpul mereka menunggu datangnya waktu shalat, karena pada saat itu tidak ada satupun muadzin yang memanggil (untuk melaksanakan shalat). Kemudian pada suatu hari mereka berbincang-bincang mengenai masalah tersebut sebagian dari mereka berkata sebagian yang lainnya: pergunakanlah lonceng seperti loncengnya orang Nasrani. sebagian lagi berkata: pergunakanlah terompet seperti yang dilakukan kaum Yahudi. Maka Umar pun berkata: bukankah sebaiknya kalian mengutus seseorang yang bertugas untuk mengajak shalat. Kemudian Rasulullah bersabda: *"Bangunlah wahai Bilal dan kumandangkanlah panggilan untuk shalat.*(HR. Al-Bukhori Muslim An-Nasa'i dan At-Tirmidzi, ia berkata hadist ini hasan sahih)
- b) Dari Abdullah bin Zaid RA ia berkata,; ketika Rasulullah SAW memerintahkan manusia untuk memukul lonceng guna mengumumkan datangnya waktu shalat – dalam satu riwayat; sebenarnya beliau tidak suka hal itu karena sama dengan orang-orang Nasrani tiba-tiba sewaktu saya tidur

saya bermimpi melihat seorang laki-laki dengan membawa lonceng ditangannya mengelilingi ku. Maka aku berkata kepadanya wahai hamba Allah apakah engkau bersedia menjual lonceng itu? Hamba Allah itu pun balik berkata: apa yang akan kau lakukan dengan benda itu? Lalu aku berkata: dengan benda ini aku akan menyeru manusia untuk shalat. Kemudian hamba Allah itu berkata: maukah aku tunjukkan kepadamu sesuatu yang lebih baik dari itu? Aku berkata: iya baiklah. Maka kata hamba Allah tersebut, maka ucapkanlah:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ۲ x

Allah Maha Besar...2x

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۲ x

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan Selain Allah...2x

أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ۲ x

Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah...2x

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ ۲ x

Marilah kita shalat ...2x

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ ۲ x

Marilah kita menuju kebahagiaan ...2x

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

Allah Maha Besar ...2x

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Tiada Tuhan selain Allah

Pada pagi harinya aku mendatangi Rasulullah SAW dan memberitahu perihal mimpi tersebut, maka Rasulullah bersabda, *“Insyaallah itu adalah mimpi yang benar. Berdirilah bersama Bilal dan beritahukan kepadanya apa yang kau alami didalam mimpi itu. Kemudian Bilal mengumandangkan adzan, dan Bilal adalah orang yang memiliki suara yang lebih indah dan lebih nyaring daripada suara kamu.”*

Maka akupun berdiri bersama Bilal, dan mengajarkan apa yang aku alami, maka kemudian Bilal pun beradzan.

Abdullah bin Zaid berkata: *Umar mendengar adzan tersebut lalu dia keluar dari rumahnya sambil menarik bajunya dan berkata: demi zat yang mengutusmu dengan haq, sungguh aku juga bermimpi seperti apa yang kau lihat dalam mimpi, kemudian Nabi SAW bersabda: segala puji bagi Allah.”*HR. Ahmad, Abu Dawud dan At-Tirmidzi

Inilah lafadz-lafadz adzan seperti yang tercantum dalam hadist diatas. Kecuali malikiyah mereka berpendapat: bahwa takbir pertama adalah dua kali dan bukan empat kali, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist dari Abu Mahzurah bahwa Rasulullah SAW mengajarkannya adzan yaitu:

Allah maha besar, Allah maha besar,

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, sampai akhir....(HR.

Muslim) (Ar Raghbawi, 2007: 194-197)

### 3. Keutamaan adzan

Sesungguhnya setiap amal ibadah yang diperintahkan Allah selalu mempunyai keutamaan. Termasuk juga adzan, ia mempunyai keutamaan sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Nabi saw.

Muslim meriwayatkan bahwa Anas bin Malik berkata, Rasulullah pernah menyerang musuh ketika terbit fajar dan beliau menunggu suara adzan. Bila beliau telah mendengar adzan, beliau berhenti menyerang. Kalau tidak mendengar maka beliau terus menyerang.

Kemudian beliau mendengar seorang laki-laki mengucapkan, “*Allahu akbar, Allahu Akbar* (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar).” Maka beliau mengatakan, “Sesuai dengan fitrah (kesucian).” Kemudian laki-laki itu mengucapkan, “*Asyhadu allaa ilaaha illahhaa, Asyhadu allaa ilaaha illahhaa*, (Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah).” Maka beliau mengatakan, “*Kamu keluar dari neraka*”. Lalu para sahabat menengok ke laki-laki itu. Ternyata dia adalah seorang penggembala kambing (yang hendak shalat sendirian).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw pernah bersabda, “*Apabila dikumandangkan adzan untuk shalat, setan lari terkentut-kentut sehingga dia tidak mendengar suara adzan. Apalagi adzan telah selesai, dia kembali lagi. Apabila iqamah diucapkan, setan pergi. Jika iqamah selesai, setan kembali untuk mengganggu*

*(membisiki) orang yang shalat tersebut tidak teringat. Sehingga orang itu tidak tahu berapa rakaat shalat yang telah dilakukannya.”*

(HR.Muslim)

Keutamaan adzan, Rasulullah saw, juga menginformasikan keutamaan para muadzin pada hari kiamat. Muslim meriwayatkan bahwa Isa bin Thalhah berkata, “Saya pernah berada di sisi Mua’awiyah bin Abi Sufyan, lalu didatangi oleh seorang muadzin yang mengajaknya shalat. Maka Mua’awiyah mengatakan, ‘Saya pernah mendengar Rasulullah bersabda, *“Para Muadzin itu berleher paling panjang nanti pada hari kiamat.”*

Bukan itu saja, beliau Rasulullah menginformasikan keutamaan orang yang menjawab ucapan muadzin ketika mengumandangkan adzan. Umar Ibnul-khatib meriwayatkan bahwa Rasulullah pernah bersabda, *“Apabila seorang muadzin mengucapkan, ‘Allaahu Akbar, Allaahu Akbar’ lantas salah seorang dari kamu menjawab, ‘Allaahu Akbar, Allaahu Akbar,’ Apabila muadzin mengucapkan, ‘Asyhadu allaa ilaaha illallah’, lalu orang itu menjawab, ‘Asyhadu allaa ilaaha illallah, ‘Apabila muadzin mengucapkan, ‘Asyhadu anna Muhammadar Rasulallah, ‘lalu orang itu menjawab, ‘Asyhadu anna Muhammadar Rasulallah, ‘Apabila muadzin mengucapkan, ‘hayya alas shalah, ‘lalu orang itu menjawab, ‘la haula wala quwwata illa billah. ‘Apabila muadzin mengucapkan, ‘hayya alal falah, ‘lalu orang itu menjawab, ‘la haula wala quwwata illa billah. ‘Apabila muadzin*

*mengucapkan, 'Allahu Akbar, Allahu Akbar.' 'lalu orang itu menjawab, 'Allahu Akbar, Allahu Akbar. 'Apabila muadzin mengucapkan, 'Laa ilaaha illallaah,'lalu orang itu menjawab, 'Laa ilaaha illallaah,'Apabila jawaban itu dengan setulus hatinya, maka ia akan masuk surga.' (HR.Muslim)*

Apabila Allah memanggil hambaNya, maka kita yang menentukan lamanya pertemuan karena Allah tidak akan pernah bosan bertemu dengan kita. Apabila kita meminta apa saja kepada Allah, maka Dia pasti memberikannya secara cepat maupun lambat. Pemberian terbesar Allah kepada hambaNya adalah ampunan dan rahmatNya serta memasukkan kita ke dalam surga yang abadi. Jika kalimat *Allahu Akbar* benar-benar kokoh dalam jiwa umat islam dan diperkuat dengan dua kalimat syahadat serta shalat ditegakkan sesuai dengan ajaran syariat, maka insya Allah dengan pertolongan Allah, umat islam dapat mencapai kesuksesan dan kemenangan. Bagaimana tidak, panggilan Allah lima kali sehari semalam selalu berkumandang untuk mereka. Setiap kali menghadap Zat Yang Maha Kuasa atas alam semesta dapat memberikan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi kehidupan ini.(Basyarahil, 2010 : 185-188).

#### 4. Hikmah adzan

Sebelum dilaksanakan shalat biasanya dikumandangkan adzan. Banyak hikmah dengan dikumandangkan adzan, yaitu sebagai berikut :

a. Sebagai bentuk syiar Islam

Sebelum Umar bin Khattab masuk Islam, umat Islam melaksanakan shalat secara sembunyi-sembunyi. Namun, setelah Umar memeluk Islam, mereka melaksanakannya secara terang-terangan. Hal ini tidak lain karena pengaruh Umar yang sangat besar bagi masyarakat saat itu. Hal yang perlu diketahui, bacaan adzan sebagaimana yang kita kenal saat ini ‘berasal’ dari mimpi Umar dan Abdullah bin Zaid. Bacaan adzan yang didapat dari mimpi mereka berdua ternyata sama persis dengan bacaan adzan yang diajarkan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad.

b. Mengingatnkan umat Islam

Kita seringkali terlalu sibuk atau asyik dengan pekerjaan sehingga lupa dengan waktu shalat. Terkadang kita terlalu nyenyak tidur, sehingga tidak tahu kalau waktu shalat telah masuk. Nah, fungsi adzan disini adalah untuk mengingatkan bahwa waktu shalat telah masuk, dan kita sebaiknya menghentikan segala pekerjaan untuk segera melaksanakan shalat. Andaikan tidak ada adzan, kita mungkin akan jarang-jarang melakukan shalat atau shalat tidak tepat waktu karena tidak ada yang mengingatkan. Allah swt berfirman. *“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”* (Q.S.An-Nisa’[4]: 103)

c. Agar umat manusia senantiasa dekat dengan Allah

Ini juga berkaitan dengan fungsi shalat. Shalat adalah sarana yang paling cepat mendekatkan seorang hamba dengan Tuhannya. Nah, adzan berfungsi untuk memberi tahu manusia agar tidak menyalahgunakan kesempatan ini. Nabi saw bersabda, ‘Perumpamaan shalat lima waktu seperti sungai yang ada di depan pintu kalian. Setiap hari kalian membersihkan diri sebanyak lima kali. Sehingga tak ada kotoran sedikitpun dalam tubuh kalian.’ (Al-Hadits)

d. Agar kita bisa berjamaah

Adzan biasanya dikumandangkan dari masjid atau mushalla yang di dalamnya akan dilaksanakan shalat berjamaah. Fungsi adzan di sini adalah agar kita senantiasa melaksanakan shalat secara berjamaah, sehingga memperoleh pahala lebih banyak daripada jika shalat sendirian. Dalam hadits shahih disebutkan bahwa Nabi saw bersabda, “*shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan selisih 27 kali lipat.*” (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad, Nasa’i, Baihaqi, dan lain-lain) (Solahudin, 2010:39-41).

**BAB III**  
**VIDIO CLIP DAN ALUR CERITA TAYANGAN**  
**ADZAN MAGHRIB**

**A. VIDIO CLIP**

1. Pengertian Vidio Clip

Vidio clip merupakan kumpulan guntingan gambar hidup (iklan, musik, dan sebagainya) untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau layar bioskop; rekaman pendek adegan video biasa yang diambil dari rekaman video atau film yang lebih panjang (<http://kbbi.web.id/videoklip>). Pengertian yang lain video clip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya dan penampilan band, kelompok musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) agar masyarakat dapat mengenal yang selanjutnya membeli kaset, CD, DVD. Memberikan imbas bagi seluruh stasiun TV untuk mendapatkan pemasukan dari iklan yang membeli tayangannya baik dalam bentuk program musik atau sebagai iklan itu sendiri, bahkan juga memberikan kesempatan bagi seluruh insan muda yang kreatif baik sebagai sutradara atau crew kreatif di dalamnya.

2. Hal-hal yang perlu diperhatikan.

a) SIMBOL

Tidak perlu adanya keselarasan antara gambar dan lirik, bahkan seringkali tidak ada hubungan antar keduanya.

b) VERBAL

Gaya desain penggambaran akan disesuaikan dengan isi lirik (gambar dan lirik saling menyatu).

3. Konsep Dasar Video Clip

Pada dasarnya industri musik membagi video klip ke dalam dua tipe utama, yaitu Performance Clip dan Conceptual Clip. Apabila video klip itu lebih banyak menampilkan aksi dari penyanyi atau grup band, maka ini dapat digolongkan ke dalam jenis Performance Clip. Namun jika video klip itu lebih banyak

menampilkan selain dari penyanyi atau grup band dan kerap kali disertai dengan ambisi artistic, maka ini dapat dikelompokkan ke dalam jenis Conceptual Clip.

a) Performance Clip

Performance clip memiliki tipe video klip ini terfokus pada penyanyi atau bandnya. Video clip tipe ini mungkin terlihat kuno bagi kebanyakan audiens sekarang, karena tipe performance klip merupakan tipe video klip yang populer pada tahun 1960 dan 1970.

b) Conceptual Clip

Conceptual clip merupakan video klip yang berdasarkan pada suatu tema sentral tertentu. Tipe klip ini memiliki plot dan jalan cerita, tapi ada yang berupa kumpulan gambar-gambar yang disatukan. Conceptual clip ini dibagi menjadi dua bagian :

#### 4. Unsur Dasar Video Clip

Makna yang dihadirkan video clip, terbentuk dari perpaduan dan interaksi unsur-unsur berikut;

##### a) Musik Video

Video clip dengan music sebagai asas. Konsep video clip ini dibangun dengan cara menambahkan gambar pada musik. Gambar yang ditampilkan tidak harus berkaitan dengan suatu pesan atau cerita. Aspek musiklah yang menjadi pengikat gambar-gambar, efek visual, dan gerakannya deselaraskan dengan beat atau unsur musikal lain, seperti rhythm, harmony, melody dan lain sebagainya.

##### b) Lirik Video

Video clip dengan lirik sebagai asas. Video clip dengan konsep dimana lirik dan gambar berinteraksi untuk membangun makna. Jadi isi atau lirik lagu diperkaya atau diperkuat maknanya dengan gambar, biasanya dengan bahasa metafor (kiasan/permisalan). Jika berhasil kerjasama lirik dan gambar akan memperkaya makna sehingga video clip tersebut menjelma menjadi semacam “puisi audio visual”. Namun dalam olah metaphor, semakin jauh jarak antara makna kata dengan gambar, semakin berat pula penonton menafsirkannya. Sebaliknya apabila lirik dan gambar terlalu berhubungan, maka pada tampilan visual tidak terjadi pengkayaan makna, sehingga tampilan visual hanya menjadi hiasan.

c) Image Video

Video clip dengan image sebagai asas. Video dengan konsep dimana tampilan visual lebih diutamakan perannya untuk mengungkapkan cerita, pesan, dan makna. Karena tampilan visual telah berbicara, maka musik hanya hadir dibelakang sebagai pendukung kesan dan cerita yang digambarkan.

5. Fungsi Video Clip

Haqi dalam bukunya yang berjudul Musik Records Indie Label (Haqi, 2012: 32) menjelaskan mengenai fungsi vidio klip :

a) Fungsi Utama.

Sebagai media promosi yang dimaksudkan agar masyarakat luas semakin mengetahui karya yang dibuat musisi yang bersangkutan.

b) Fungsi secara Artistik.

Yang berkaitan dengan eksplorasi sebuah lagu. Video clip dapat menampilkan sesuatu yang berkaitan dengan lagu atau bahkan sama sekali tidak berkaitan dengan lagu. Konsep video clip yang tidak berkaitan dengan lagu merupakan bagian dalam bentuk ekspresi dan hal tersebut erat kaitannya dengan artistik (<http://sir.stikom.edu/1120/5>)

6. Teknis Sederhana Pembuatan Vidio Clip

a) Penentuan Lokasi Syuting

1) Indoor

Indoor on place (café, rumah, gedung perkantoran) Kebutuhan akan property sedikit lebih simple karena kebutuhan property seperti seperti meja, kursi, lemari, lampu hias, buku, dan sebagainya sudah tersedia. Penambahan property cenderung untuk melengkapi kebutuhan story board.

## 2) Indoor Studio

Harus mampu menata, membuat bahkan membangun set design sesuai dengan kebutuhan story board. Hal ini menjadikan kemampuan pengembangan estetika seni mendapat peranan besar, karena tugas seorang piñata artistic haruslah menciptakan bukan memanfaatkan set yang sudah ada.

## 3) Outdoor

Cenderung memanfaatkan segala property dan nuansa alam yang sudah ada dan cenderung yang lebih banyak diadopsi adalah natural keunikan alam atau lingkungannya (di pantai, pasar, gunung, dsb).

## b) Story Board

Dalam memproduksi video clip hal pertama yang harus dituangkan dari konsep adalah STORY BOARD, karena dari story board seorang sutradara video clip dapat mengungkapkan imajinasinya melalui gambar-gambar konsep visual yang bercerita. Dari story board lah seorang klipper akan lebih mudah berkonsentrasi dalam hal-hal yang bersifat teknis visual, penataan

cahaya, penataan artistic, camera angle, ataupun performance sang artis.

c) Peralatan Syuting/Produksi

Peralatan yang dibutuhkan sangat ditentukan oleh klip seperti apa yang akan dibikin, hanya saja pasti ada alat utama yang harus ada terutama: Camera dengan kelengkapan seperti tripod, dolly, dolly track, crane. Lighting dengan kelengkapan stang, filter, dsb.

d) Memperkuat Crew

Pastikan anda bersama crew dan tim yang kompak dengan dipimpin seorang sutradara dalam pelaksanaan produksinya. Dalam penentuan crew tidak ada patokan berapa jumlahnya. Semuanya sangat tergantung dari produksi itu sendiri seberapa banyak ia membutuhkan tenaga.

e) Pengambilan Gambar

Setiap gambar yang diambil tentunya berdasarkan story board yang telah dibuat. Shot-shot untuk video klip sebenarnya tidak ada aturan khusus secara teknis tetapi dalam instruksi dan istilah-istilah yang dipakai tetap menggunakan aturan secara umum. Misal : Close Up, Medium shot, Cut, Cue, Running, dsb. Hal ini tentunya adalah untuk memudahkan dalam hal pelaksanaan teknis saat pra produksi, produksi dan editing.

f) Editing

Pada era yang serba digital ini, editing mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses akhir produksi sebuah video klip. Bahkan editing juga dapat mengatasi segala keterbatasan alat pada saat produksi untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan story board.

Namun dengan hebatnya teknologi editing yang ada, sebagai seorang video klipper tetap dituntut harus mampu memperoleh produksi semaksimal mungkin tanpa tergantung dari editing ([kuliahkomunikasi.blogspot.com/2008](http://kuliahkomunikasi.blogspot.com/2008)).

## **B. ALUR CERITA TAYANGAN ADZAN**

### **1. ANTV**

Berawal dari seorang anak kecil yang sedang mengaji Al Qur'an di sebuah masjid bersama dengan ustadznya, setelah mengaji anak kecil tersebut berjalan menuju sebuah lapangan yang banyak anak muda sedang bermain sepak bola. Anak kecil itu berjalan di samping lapangan sepak bola, kemudian salah satu pemuda yang ada di lapangan mengoper bola kearah temannya, karena temannya tersebut tidak bisa menerima bola dengan baik, akhirnya bola itu keluar lapangan dan menghampiri anak kecil itu, bergegaslah anak kecil itu mengambil bola, kemudian melemparkan bolanya lagi kedalam lapangan.

Ada seorang mahasiswi yang sedang mengendarai motor vespanya, ketika sampai di pertengahan jalan barang bawaannya

terjatuh di jalan, kemudian mahasiswi itu berhenti untuk mengambil barang-barangnya, seorang pemuda yang habis bermain sepak bola tadi melihatnya, bergegaslah pemuda tersebut membantunya, setelah itu mahasiswi melanjutkan perjalanan menuju sebuah kios kecil dipinggir jalan yang menjual lukisan, di kios tersebut ada seorang laki-laki yang sedang melukis, sesampainya di kios lukisan, mahasiswi itu turun untuk menghampir pelukis, dan memberikan hadiah kepada pelukis tersebut. Kemudian pelukis tadi pergi dengan sepeda tuanya, di tengah perjalanan dia membeli bubur ayam di pinggir jalan, setelah bubur ayam terbeli dia mengayuh sepeda tuanya lagi, melanjutkan perjalanan menuju masjid. Sesampainya di depan masjid pelukis melihat seorang anak kecil yang sedang duduk di tangga depan masjid, pelukis itu menghampirinya dan memberikan sebotol kecil air putih, anak kecil tadi menerimanya. Kemudian pelukis tersebut mengajak anak kecil itu untuk masuk ke dalam masjid.

Gambaran umum dalam alur cerita tersebut menunjukkan bahwa orang yang senantiasa menolong akan dibalas dengan pertolongan Allah baik secara langsung atau tidak langsung. Cerita di atas menunjukkan sifat ta'awun (tolong-menolong)

## 2. RCTI

Pada suatu pagi (Bandung, 1990) datang mobil antar jemput untuk anak-anak bersekolah di depan sebuah rumah, ternyata di depan rumah itu sudah ada seorang anak SD yang bernama Bramantyo dan

ibunya, sebelum bram naik ke mobil tersebut untuk berangkat ke sekolah, ibunya merapikan kembali baju bram dan memberikan bekal makanan beserta uang saku untuk bram. Sedangkan ada seorang anak SD yang rumahnya disamping rumah bram melihat apa yang di lakukan ibunya kepada bram.

Bram naik ke mobil antar jemput itu, ketika sedang duduk di tengah sambil membaca buku, seorang anak SD tetangga bram ikut masuk juga kedalam mobil antar jemput. sebelum duduk, anak SD tadi menyuruh bram untuk pindah duduk di belakang, kemudian anak tersebut duduk di tengah.

Mobil antar jemput sampai didepan sekolah kemudian anak itu yang pertama kali turun dari mobil. Ternyata Bremo namanya, setelah turun dari mobil Bremo menghampiri teman-temannya. Bram juga ikut turun dari mobil antar jemput tersebut, ketika Bram berjalan didepan Bremo dan teman-temannya, bram ditendang kakinya hingga jatuh, Bremo dan teman-temann menertawakanya, setelah itu Bremo meminta uang saku Bram yang tadi pagi dikasih ibunya, kemudian Bram memberikannya.

Bel istirahat berbunyi, Bram istirahat di kantin sambil makan dari bekal yg diberi ibunya, ketika Bram ingin makan, Bremo dan teman-temanya datang mengganguya.

Pagi hari berikutnya, mobil antar jemput datang seperti biasa, ingin menjemput Bram dan Bremo, setelah Bram dapat uang saku dari

ibunya, dia bergegas masuk mobil untuk berangkat ke sekolah, tapi ketika mobil antar jemput lewat depan rumah Bremono, Bram melihat Bremono sedang memindahkan barang-barang ke mobil bersama ayahnya dan di depan rumah Bremono ada tulisan “rumah ini di sita bank”.

Pada suatu siang (Bandung, 2014) di sebuah persimpangan jalan tepatnya di lampu lalu lintas, ada mobil angkot yang di berhentikan polisi, sopir angkotpun turun sambil marah-marah, ternyata sopir angkot tersebut adalah Bremono, kemudian polisi itupun menilang Bremono. Disisi lain, disebuah perkantoran yang besar ada seseorang yang duduk dikursi yang nyaman dengan pakaian yang rapi, Bram ternyata.

Disebuah rumah sakit yang besar ada seorang ibu yang sudah tua terbaring sakit, ibu itu adalah ibunya Bram, Bram menyuapi ibunya, setelah selesai menyuapi Bram duduk disamping jendela, di balik jendela kamar rumah sakit Bram melihat dokter sedang berbincang-bincang dengan seseorang paruh baya, orang paruh baya itu adalah ayahnya Bremono, kemudian Bram mendekati ayahnya Bremono, setelah mendekati ayahnya Bremono, Bram mencium tangannya dan bertanya. Ayahnya Bremono memperlihatkan hasil Lab dari Dokter, hasilnya adalah Gagal Ginjal, dan Bremono membutuhkan transfusi darah AB, tanpa berpikir lama Bram mendonorkan darahnya untuk Bremono, tidak berselang lama akhirnya Bremono sadar, kemudian melihat Sekantong darah didepannya, Bremono bertanya kepada ayahnya, ternyata Bramlah

yang mendonorkan darahnya untuk dia. Sambil memegang bekas suntikan, Bram mendekati Bremo dan kemudian Bremo memeluknya.

Gambaran umum dalam alur cerita tersebut menunjukkan bahwa setiap keburukan itu tidak harus dibalas dengan keburukan pula. Karena memaafkan akan lebih mulia dibanding balas dendam. Cerita diatas menunjukkan sifat memaafkan terhadap orang yang mendzolimi kita.

### 3. TRANS TV SEMARANG

Dalam tayangan adzan di stasiun televisi Trans TV Semarang memperlihatkan tentang keindahan-keindahan yang berada di kota Semarang, di tayangan awal menayangkan tentang Tugu Muda Semarang, kemudian memperlihatkan keramaian lalu lalang kendaraan di kota Semarang tepatnya di sekitar Tugu Muda tersebut. kemudian berlanjut ke tempat bersejarah yaitu Lawang sewu dan Greja Blendug di kota lama Johar. Setelah itu memperlihatkan kemegahan Masjid Agung Jawa Tengah dengan berhiaskan kaligrafi yang indah di depan masjid, dan tidak hanya itu, payung besar yang sama dengan Masjid Nabawi juga tidak ketinggalan. Menara Asmaul Husna yang menjulang tinggi kelangit juga di perlihatkan. Taman didepan Masjid Agung Jawa Tengah juga menjadi sorotan.

Anak-anak dan orang tua berjalan menuju masjid, dan berlanjut seorang pemuda yang sedang berwudhu di tempat wudhu Masjid Agung Jawa Tengah. Kemudian melakukan sholat berjama'ah, setelah selesai Sholat pemuda tersebut berdoa.

Gambaran umum dalam alur cerita tersebut menunjukkan bahwa datang kemasjid untuk shalat berjama'ah itu lebih utama dibandingkan shalat sendiri. Cerita diatas menunjukkan shalat berjama'ah.

**BAB IV**

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM TAYANGAN ADZAN  
MAGHRIB DI STASIUN TELEVISI ANTV, RCTI, DAN TRANS TV  
SEMARANG**

Visualisasi merupakan sebuah upaya penggambaran yang di fungsikan sebagai penjelas untuk menghasilkan pemahaman yang tepat. Visualisasi yang peneliti lakukan adalah dengan menampilkan adegan-adegan berupa gambaran yang ada dalam tayangan adzan maghrib di stasiun televisi ANTV, RCTI, TRANS TV SEMARANG.

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil scene (Adegan) yang ada dalam tayangan adzan maghrib stasiun televisi ANTV, RCTI, TRANS TV SEMARANG. Adapun teknik penyampaian pesan dakwah ini berupa visualisasi, acting, tempat dan waktu serta karakter pemeran yang ada dalam scene yang disimbolkan dalam tayangan adzan maghrib tersebut. Pesan dakwah dalam tayangan adzan maghrib akan dianalisis menggunakan teori Roland Barthes. Analisis ini akan menggunakan analisis persepektif, dalam menafsirkan makna denotasi dan konotasi.

Analisis Pesan Dakwah Dalam Tayangan Adzan Maghrib di Stasiun  
Televisi ANTV, RCTI, TRANS TV SEMARANG.

A. Pesan dakwah berkaitan dengan akidah

1) Pesan akidah keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT



seorang ustadz, terasa tidak ada beban sama sekali dalam menuntun dan mengajari anak kecil tersebut untuk melafalkan ayat-ayat suci al qur'an.

Gambar diatas terlihat seorang anak kecil yang terlihat sabar, polos dan tulus, pelan-pelan serta berhati-hati dalam melafalkan ayat suci al qur'an. Tangan lembut dan tulus seorang ustadz yang senantiasa sabar dalam menuntun dan mengajarkan ayat-ayat suci Al qur'an.

b) Tahap Konotatif

Dalam gambar di atas terlihat seorang ustadz dan seorang anak kecil yang sedang belajar kitab suci al qur'an, kitab suci al qur'an yang di baca seorang anak kecil terasa ringan tidak ada beban sama sekali dalam mempelajarinya, meskipun terlihat masih di tuntun oleh seorang ustadz dengan sabar, si anak kecil terlihat tanpa ada beban dalam mempelajarinya, itu menunjukkan bahwa dalam diri seorang anak kecil dan ustadz tersebut terdapat keimanan yang kuat yaitu iman kepada kitab-kitab Allah, karena hakikatnya iman kepada kitab-kitab Allah adalah percaya, meyakini, mempelajari serta mengamalkan dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitabnya kepada rosul yang berisi wahyu Allah supaya di sampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman dan petunjuk bagi hidup.

Seseorang yang membaca Al Qur'an dengan tulus. Tentu, karena ada keimanan di hatinya, jika tidak ada ketulusan dalam membacanya, maka Al Qur'an tersebut hanya akan menjadi sebuah bacaan untuk sekedar menambah pahala saja.

Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ {2}

*Artinya:*

*Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (QS. 2:2)  
(Departemen Agama RI, 1993: 8)*

Pada ayat diatas, dengan tegas Allah mengingatkan pada orang yang beriman agar tetap menjaga keimanannya, jangan sampai menjadi orang yang kafir. Allah juga sudah menjelaskan dan mengisyaratkan, jika tidak mengimani kitab-kitabnya maka seseorang akan jauh tersesat. Karena al Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi orang-orang Islam agar tidak tersesat.

- 2) Pesan akidah keimanan kepada Allah SWT.





a) Tahap Denotatif

Adegan di atas, dalam tayangan adzan maghrib di stasiun televisi TRANS TV Semarang terlihat sebuah gambar seorang bapak yang berpeci, memakai sarung,serta mengalukan sajadah dipundaknya, sedangkan ada seorang ibu yang menenteng mukena dan membawa tas kecil di pundaknya, mereka sudah paruh baya, terlihat mereka berjalan menuju sebuah tempat yaitu Masjid Agung Jawa Tengah, latar tempat itu merupakan bagian dari halaman Masjid Agung Jawa Tengah, dan gambar bagian bawah ada tulisan arab yaitu حَيَّ

عَلَى الصَّلَاةِ yang mempunyai arti mari kita sholat.

Di adegan selanjutnya ada seorang anak kecil yang berjalan menuju tempat yang sama dengan menenteng sandal jepitnya, memakai peci dan berjalan sambil tertawa-tawa bersama teman-temanya, mereka berjalan menuju sebuah tempat yang sama yaitu Masjid Agung Jawa Tengah, gambar

diatas menunjukkan latar dari teras Masjid Agung Jawa Tengah.

b) Tahap Konotatif

Dalam adegan diatas terlihat seorang bapak-bapak dan ibu yang sudah paruh baya serta anak-anak kecil yang sedang bercanda sambil berjalan menuju sebuah masjid, dalam gambar diatas menunjukkan sebuah latar yaitu teras Masjid Agung Jawa Tengah, dalam adegan diatas juga terlihat sebuah tulisan dibagian bawah gambar yaitu *حَيَّ عَلَى الصَّلَاة* yang mempunyai arti mari kita sholat. Terlihat mereka berjalan dengan santai dan perasaan bahagia, serasa tiada beban dalam mendatangi panggilan Allah SWT, lewat sebuah tulisan *حَيَّ*

*عَلَى الصَّلَاة* , ada rasa ikhlas dalam melaksanakan ibadah, ketika keikhlasan itu muncul berarti terdapat sebuah keimanan didalam hati mereka yaitu keimanan kepada Allah SWT, orang yang benar-benar beriman kepada Allah SWT selalu ikhlas dalam segala perbuatannya. Ibadah yang ia lakukan serasa hanya mengharap rindhonya. Allah menyuruh kita agar selalu ikhlas dalam beribadah, ibadah apapun apabila dilakukan dengan ikhlas maka akan terasa ringan dan menyenangkan. Jika sebuah ibadah dilakukan karena

keterpaksaan maka kita akan merasa berat dalam menjaalankannya.

Iman dari bahasa Arab yang artinya percaya. Sedangkan menurut istilah, pengertian iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Dengan demikian, pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata. Jadi, seseorang dapat dikatakan sebagai mukmin (orang yang beriman) sempurna apabila memenuhi ketiga unsur keimanan di atas. Apabila seseorang mengakui dalam hatinya tentang keberadaan Allah, tetapi tidak diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan, maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai mukmin yang sempurna. Sebab, ketiga unsur keimanan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Beriman kepada Allah adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Allah memerintahkan agar umat manusia beriman kepada-Nya, sebagaimana firman Allah yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي  
نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ  
بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا  
بَعِيدًا {136}

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman. Tetaplah beriman kepada Allah dan RasulNya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al Qur’an) yang diturunkan kepada RasulNya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasulNya, dan hari kemudian, maka sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh.” (Q.S. An Nisa : 136). (Departemen Agama RI, 1993: 145)*

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa Bila kita ingkar kepada Allah, maka akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan merasakan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu, beriman kepada Allah sesungguhnya adalah untuk kebaikan manusia

B. Pesan Syari’ah berkaitan dengan Shalat Berjama’ah





#### 1. Tahap Denotatif

Adegan dalam tayangan adzan maghrib di stasiun televisi TRANS TV Semarang. Terlihat di gambar yang pertama menunjukkan ramainya sebuah kota, dengan lalu lalangnya mobil dan kendaraan bermotor, bagian bawah gambar ada tulisan lafadz **الله أكبر** yang mempunyai arti Allah Maha Besar.

Di gambar yang kedua terlihat seseorang sedang mengambil air wudhu di tempat wudhu, dilanjut dengan gambar yang ke tiga seseorang tadi kemudian bergegas untuk mengikuti sholat berjama'ah di sebuah masjid yang besar dengan para jama'ah lain yang sudah berbaris rapi disampingnya. Latar tempat digambar tersebut adalah Masjid Agung Jawa Tengah. Di bagian bawah gambar ada tulisan

yaitu **حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ** yang mempunyai marilah kita menuju kebahagiaan/kemenangan.

## 2. Tahap konotatif

Dalam adegan diatas menunjukkan keramaian sebuah kota, dengan kendaraan bermotor dan mobil-mobil berlalu lalang di jalan raya, gambar diatas menunjukkan betapa sibuknya aktifitas di dunia ini dengan di visualkan sebuah keramaian kota, ada tulisan lafadz **اللَّهُ أَكْبَرُ** yang mempunyai arti Allah Maha Besar, lafadz tersebut menunjukkan betapa besarnya kekuasaan Allah didunia ini, dengan menciptakan makhluk didunia ini, disisi lain di gambar ke dua menunjukkan seorang pemuda yang sedang mengambil air wudhu ditempat wudhu dan di lanjut dengan adegan selanjutnya yaitu sholat berjama'ah disebuah masjid yang besar dan jama'ah yang banyak, itu artinya meskipun sesibuk apapun kita, sebanyak apapun kegiatan kita, kita tetaplah seorang hamba yang mempunyai kewajiban beribadah kepada Allah SWT dalam surat Adz dzariyat ayat 56 :

**وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ {56}**

*artinya :*

*Dan aku ciptakan jin dan manusia hanya semata-mata untuk beribadah kepadaku. (Departemen Agama RI, 1993: 862)*

Kewajiban di sini adalah kewajiban dalam melaksanakan shalat berjama'ah karena shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan dua orang atau lebih. Pahala shalat berjama'ah dilipat gandakan hingga 27 drajat dibandingkan shalat sendirian. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadist berikut:

“Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar Ra. Bahwa Rosulullah SAW bersabda : Shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendirian dengan 27 derajat.”

Artinya shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendiri, setelah shalat berjama'ah selesai, lafadz **حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ** yang mempunyai arti marilah kita menuju kemenangan atau kebahagiaan dalam gambar diatas, menunjukkan arti setelah selesai shalat kita akan mendapatkan kemenangan berupa kebahagiaan dan ketenangan, untuk jangka panjangnya (ketika meninggal) kita akan mendapatkan surge Allah SWT.

C. Pesan dakwah yang berkaitan tentang akhlak madzmumah





1. Tahap Denotatif

Gambar adegan yang pertama dalam tayangan adzan maghrib di stasiun televisi RCTI, terlihat seorang ibu dan anak kecil sedang berdiri di depan pagar rumahnya anak kecil itu bernama Bramantyo, Bram panggilannya. Ibu itu memberikan satu kotak makanan dan sejumlah uang kepada Bram anaknya, pada gambar yang kedua seorang anak kecil tetangga Bram keluar dari rumahnya, Bremo namanya. Melihat Bram di beri makanan dan uang saku oleh ibunya, Bremo kemudian memasang muka masam.

Didalam adegan yang ke tiga, sesampainya disekolahan, Bremo bertemu dengan teman temanya, kemudian Bremo merebut uang dari Bram, terlihat dalam gambar wajah

Bremo dan teman-temannya malah bahagia dengan apa yang dilakukan latar tempat adegan yang ketiga adalah di lingkungan sekolah.

## 2. Tahap Konotatif

Terlihat di adegan yang pertama ada seorang ibu dengan penuh kasih sayangnya menemani anaknya sampai di luar rumah sambil menunggu mobil jemputan datang, ibu itu memberikan satu kotak bekal makanan dan selebar uang kepada Bram anaknya, kemudian dilanjut dengan adegan selanjutnya Bremo anak tetangga yang satu sekolah dengan Bram melihat kejadian itu, dengan wajah yang masam dan perasaan iri melihat kejadian itu, sesampainya di sekolah Bremo bertemu dengan teman-temannya, setelah mereka berkumpul kemudian Bremo merampas uang Bram yang di kasih ibunya tadi. Dengan prasaan jengkel dan terpaksa akhirnya uang itu di berikan kepada Bremo.

Merampas hak orang lain, mendzolimi orang lain merupakan suatu tindakan yang buruk ini termasuk perbuatan *Ghasb*, *Ghasb* secara bahasa artinya mengambil sesuatu secara dzalim. Sedangkan menurut istilah fuqaha adalah mengambil atau menguasai hak orang lain secara dzalim dan aniaya dengan tanpa hak.

*Ghasb* adalah haram. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil,” (QS. An Nisaa’: 29). (Departemen Agama RI, 1993: 122)*

Di samping itu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَا يَحِلُّ مَالُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِطَيْبِ نَفْسٍ مِنْهُ

“Tidak halal mengambil harta seorang muslim kecuali dengan kerelaan dirinya,” (HR. Abu Dawud dan Daruquthni, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Shahihul Jami’ no. 7662).

Sungguh menakutkan bukan ketika kita berani mengambil hak milik orang lain, bukan siksa di dunia saja yang kita dapatkan akan tetapi siksa di akhirat menunggu kita. Seharusnya kita bisa memaknai hidup kita dengan hal-hal yang positif. Hidup apa adanya, semampu kita, tak perlu iri dengan orang lain, tak perlu bersikap memaksakan diri untuk hidup lebih dengan cara-cara kotor. Ketika kita telah berani mengambil barang, hak milik orang lain sekecil apapun maka kita harus bersiap kehilangan bahkan kehilangan yang kita rasakan akan jauh lebih besar.

D. Pesan pendidikan tentang *tawadhu*’



#### 1. Tahap Denotatif

Adegan yang pertama dalam tayangan adzan maghrib di stasiun televisi RCTI terlihat seorang anak kecil yang bernama Bram sedang bersiap-siap untuk pergi ke sekolah, ibunya merapikan baju Bram kemudian memberikan bekal kepada Bram, latar tempat adegan diatas adalah depan gerbang rumah Bram. Di adegan yang ke dua kemudian Bram memberi salam dan bersalaman kepada ibunya dengan

latar belakang sebuah mobil jemputan yang siap untuk berangkat. Sedangkan dalam adegan yang ketiga di tempat yang lain dan dalam suasana yang lain memperlihatkan, seorang Bram yang sudah dewasa melihat ayah dari Bremo kemudian mendekati dan memberi salam serta bersalaman kepada ayah Bremo.

## 2. Tahap Konotatif

Adegan dalam tayangan adzan maghrib di stasiun televisi RCTI, terlihat diadegan yang pertama ada seorang ibu sedang memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepada anaknya yang bernama Bram, salah satu perhatian seorang ibu yang tulus dengan cara merapikan pakaian anaknya sebelum berangkat ke sekolah, menyiapkan bekal, mengantarkannya sampai seorang anak itu siap untuk melangkah ke depan, membuat Bram belajar bagaimana menghargai orang khususnya kepada seorang ibu, hal sederhana yang patut dilakukan seorang anak kepada ibunya dalam gambar kedua, terlihat Bram dengan rendah hati, menundukkan badannya, penuh rasa *tawadhu'* kemudian menyalami, mencium tangan ibunya dengan senyum kecilnya, membuat ibunya bahagia.

Adegan yang ketiga ketika di rumah sakit Bram dewasa melihat seorang ayah paruh baya sedang kebingungan,

setelah dilihat dengan seksama ternyata beliau adalah ayah Bremo, kemudian Bram mendekati ayah Bremo, adegan ini menunjukkan rasa *tawadhu'*, penghormatan, seorang Bram dewasa terhadap orang lain, dengan bersalaman mencium tangan orang yang lebih tua darinya.

Tawadhu' artinya sifat rendah hati, tidak takabur/sombong atau angkuh atas kelebihan yang telah Allah SWT berikan kepadanya. Pengertian yang lebih dalam adalah kalau kita tidak melihat diri kita memiliki nilai lebih dibandingkan hamba Allah yang lainnya. Orang yang tawadhu' adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Yang dengan pemahamannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati, niat segala amal shalehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya. Allah Firman Allah SWT :

وَعِبَادُ الرَّحْمَانِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ  
هُونًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا {63}

*Artinya :*

*“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”. (Q.S. Al Furqan ayat 63)*  
(Departemen Agama RI, 1993: 568)

Dan hadis nabi dari Anas ra :jika bertemu dengan anak-anak kecil maka selalu mengucapkan salam pada mereka, ketika ditanya mengapa ia lakukan hal tersebut ia menjawab: Aku melihat kekasihku Nabi SAW senantiasa berbuat demikian. (HR Bukhari, Fathul Bari’-6247)

E. Pesan Amar Ma’ruf tentang sabar terhadap musibah.





a) Tahap Denotatif

Adegan yang pertama dalam tayangan adzan maghrib di stasiun televisi RCTI memperlihatkan Bram sedang duduk di kursi tengah mobil jemputan dari sekolahan, tidak lama kemudian Bremo datang langsung menyuruh Bram untuk pindah ke kursi belakang. Latar tempat pada adegan yang pertama adalah didalam mobil jemputan. Pada adegan yang ke dua terlihat Bremo bersama teman-temannya menjahili Bram dengan cara menendang kaki Bram, hingga Bram terjatuh, kejadian ini terjadi di depan kelas. Dibagian bawah gambar ada tulisan lafadz **أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ** yang mempunyai arti aku bersaksi bahwa tiada Tuhan Selain Allah.

Pada ada adegan yang ketiga terlihat Bram sedang makan di kantin sekolah sendirian, ketika Bram makan kemudian Bremo bersama teman-temannya menghapiri Bram, dan langsung saja menyenggol dengan sengaja tangan

Bram yang sedang makan, sehingga makanan yang ingin di makan Bram tumpah. Bagian bawah gambar terlihat juga lafadz **أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ** yang mempunyai arti aku bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah.

b) Tahap Konotatif

Adegan dalam tayangan adzan maghrib di stasiun televisi RCTI. Terlihat di gambar pertama Bram sedang duduk dikursi tengah sebuah mobil jemputan, bersama teman-temannya, tidak lama kemudian Bremono anak tetangga Bram ikut masuk kedalam mobil tersebut, ketika melihat Bram sedang duduk dikursi tengah kemudian Bram disuruh untuk pindah ke kursi belakang, dengan wajah masam dan terdiam,akhirnya Bram terpaksa pindah ke kursi belakang.

Pada adegan ke dua sesampainya di sekolahan Bremono turun duluan dari mobil, ternyata teman-teman Bremono sudah menunggu kedatangan Bremono, Bremono menyapa teman-temannya kemudian di ikuti Bram turun dari mobil dan berjalan menuju kelas, tapi ketika berpapasan dengan Bremono dan teman-temannya, dengan sengaja Bremono memalangkan kakinya, sehingga Bram pun terjatuh, Bremono dan teman-temannya menertawakannya. Bram hanya terdiam melihat kelakuan Bremono dan teman-temannya.

Dalam adegan yang ke tiga, ketika jam istirahat Bram sarapan di kantin sekolahan, baru enak makan, Bremo dan teman-temannya datang dan menyenggol tangan Bram yang sedang makan sehingga nasi yang di tangan Bram tumpah. Tapi Bram hanya diam saja, melihat apa yang di lakukan Bremo.

Adegan diatas memperlihatkan kesabaran Bram dalam menghadapi tingkah laku Bremo bersama teman-temannya, diam bukan berarti kalah, tapi diam menahan amarahnya agar tidak terjadi permusuhan. Sifat sabar ini lah yang harus kita miliki dalam hidup. Sabar mempunyai arti mengekang atau menahan. tidak lekas marah, tidak lekas patah hati, tidak lekas putus asa. Kemajuan zaman senantiasa diikuti dengan banyaknya persoalan hidup yang harus dihadapi manusia. Apabila persoalan yang dihadapi tidak dapat dipecahkan, hati menjadi jengkel atau marah. Kejengkelan yang berulang kali terjadi dapat berakibat lebih buruk, yakni tekanan batin. Jadi demikian, hidup ini jadi tidak nyaman dirasakan. Oleh sebab itu, kesabaran dalam menghadapi persoalan mutlak diperlukan bagi setiap orang. Allah berfirman dalam surat As syuraa' ayat 43 :

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنَ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya :

*“Tetapi orang yang bersabar dan mema’afkan sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.” (Departemen Agama RI, 1993: 576)*

F. Pesan Sosial tentang *ta’awun* (tolong menolong)



1. Tahap Denotatif

Dalam adegan tayangan adzan maghrib di stasiun televisi ANTV terlihat sebuah bola menggelinding ke arah kaki seorang anak kecil, kemudian pada gambar yang ke dua bola itu diminta oleh remaja yang ada di lapangan tersebut. Dengan senang hati, anak kecil itu melemparnya. Latar tempat pada gambar pertama dan ke dua adalah lapangan sepak bola. Di bagian bawah ada tulisan lafadz **أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ** yang mempunyai arti aku bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Pada adegan yang ke tiga ada seorang pemuda datang dengan sepeda tuanya sambil membawa sesuatu kemudian pemuda itu menghampiri anak kecil yang sedang duduk termenung di depan tangga sebuah masjid. Ada tulisan lafadz **اللَّهُ أَكْبَرُ** yang mempunyai arti Allah maha besar di bawah gambar. Kemudian pada gambar ke empat memperlihatkan adegan seorang pemuda sedang memberikan sebotol minuman untuk anak kecil tersebut. Ada tulisan lafadz **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ** yang mempunyai arti tiada tuhan selain Allah.

## 2. Tahap Konotatif

Adegan yang pertama pada gambar diatas terlihat sebuah bola menggelinding ke arah kaki seorang anak kecil yang sedang berjalan. Tanpa berfikir panjang anak kecil itu mengambil bola kemudian melemparkannya kedalam lapangan lagi. Ada remaja yang mendekat untuk mengambil bola yang di lempar anak kecil itu. Para remaja yang sedang bermain di tengah lapangan pun mengucapkan terimakasih kepada anak kecil tersebut.

Pada gambar ke tiga anak kecil itu duduk termenung di depan sebuah masjid. Ada seorang pemuda datang dengan sepeda tuanya. Kemudian pemuda itu menghampiri si anak kecil. Di lanjutkan dengan gambar ke empat, pemuda itu membuka kantong plastic yang dibawanya didalamnya ada air mineral dan makanan kemudian air mineral yang di bawanya di berikan kepada anak kecil tersebut.

Ini adalah bentuk pertolongan sederhana yang Allah tunjukkan balasannya langsung di dunia. Hal-hal kecil yang baik ketika kita lakukan Allah pasti akan membalasnya dengan kebaikan pula. *Ta'awun* yang mempunyai arti tolong menolong, gotong royong, bantu membantu dengan sesama manusia. Pada hakikatnya naluri hidup *berta'awun* telah dimiliki setiap manusia sejak masih usia anak-anak.

Karena itu sikap ini perlu bimbingan secara terus-menerus, agar sifat suka menolong ini akan berkembang dengan baik.

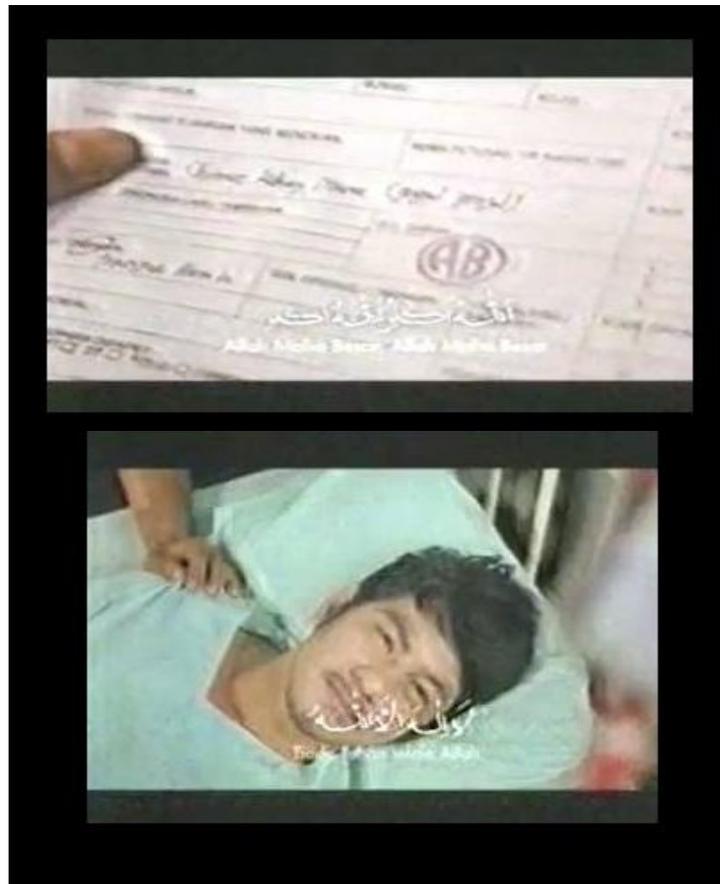
Allah berfirman dalam surat Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى  
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. 5:2) (Departemen Agama RI, 1993: 156*

G. Pesan ukhuwah islamiyah tentang memaafkan





### 1. Tahap Denotatif

Pada adegan pertama dalam tayangan adzan maghrib di stasiun televisi RCTI terlihat sebuah kertas yang bertuliskan penyakit gagal ginjal dengan golongan darah AB. Dan di gambar yang ke dua terlihat Bremo yang sedang berbaring sakit dengan rawut wajah yang terlihat pucat. Kemudian di adegan ke tiga terlihat gambar Bram yang sedang duduk sambil tersenyum dengan posisi tangan kanan sedang memegang tangan kiri.

### 2. Tahap Konotatif

Dalam adegan yang pertama terlihat sebuah gambar kertas yang menunjukkan seseorang yang sedang sakit gagal ginjal, orang tersebut sedang membutuhkan donor darah AB. Di gambar yang selanjutnya menampilkan sosok orang yang sakit yaitu Bremo, dengan wajah pucat dan sedang berbaring di sebuah ranjang, ternyata yang sakit gagal ginjal adalah Bremo, Bremo sangat membutuhkan pendonor darah yang mempunyai golongan darah AB,

kemudian di gambar yang ke tiga terlihat Bram sedang duduk sambil tangan kanan memegang tangan kirinya. Ternyata Bram habis mendonorkan darahnya kepada Bremo.

Sifat Bram yang sangat baik pada Bremo, padahal sewaktu kecil Bremo sangat membenci Bram dengan perlakuan-perlakuan jahatnya. Tapi Bram lantas tidak dendam kepada Bremo, malah Bram memaafkan Bremo dengan membantu mendonorkan darahnya untuk Bremo.

Inilah sifat memaafkan yang patut kita teladani, sifat solidaritas terhadap sesama saling menolong satu sama melihat dia teman atau musuh. Sifat-sifat ini termasuk sifat ukhuwah islamiyah seorang Bram terhadap Bremo.

Sifat Ukhuwah islam adalah Persaudaraan Islam. Adapun secara istilah ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allaah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah. Dengan berukhuwah islamiyah dalam kehidupan kita sehari-hari makan akan timbul sikap saling tolong menolong, saling pengertian dan tidak menzhalmi harta maupun kehormatan orang lain yang semua itu muncul

karena Allaah semata bukan karena mengharap suatu balasan.

Dalil bahwa ukhuwah merupakan karunia Allaah adalah Firman-nya :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا  
نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ  
فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

Artinya :

*“Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allaah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuhan-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara.” (QS. Ali Imran [3]: 103). (Departemen Agama RI, 1993: 93)*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tentang tayangan adzan maghrib yang menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dengan fokus penelitian pesan dakwah dalam tayangan adzan maghrib di stasiun televisi ANTV, RCTI, TRANS TV SEMARANG, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

Terdapat beberapa pesan dakwah yang ada dalam tayangan adzan di stasiun televisi ANTV, RCTI, TRANS TV SEMARANG yaitu

1. Tentang pesan akidah yaitu menampilkan sebuah tayangan keimanan terhadap kitab-kitab Allah tayangan tentang rasa bahagia mengamalkan kitab suci Allah dengan membacanya dan Iman kepada Allah tentang keikhlasan, ketulusan, tanpa keterpaksaan untuk melakukan suatu ibadah.
2. Pesan syari'ah yang terdapat dalam tayangan adzan maghrib yaitu tayangan tentang mengajak orang untuk shalat berjama'ah.
3. Pesan akhlak yang memperlihatkan akhlak madzmumah tentang sifat *Ghsab* yaitu mengambil sesuatu secara dzalim yang seharusnya tidak boleh dilakukan.
4. Pesan pendidikan yang diperlihatkan melalui sebuah tayangan tentang sifat tawadzu' seorang anak terhadap orang tua dan orang yg lebih tua.
5. Pesan sosial melalui sifat ta'awun atau saling tolong menolong terhadap sesama sehingga kebaikan itu cepat dikabulkan.

6. Pesan amar ma'ruf yang mengajak orang untuk bersabar dalam menghadapi musibah.
7. Pesan ukhuwah yang memperlihatkan rasa solidaritas dan saling memaafkan terhadap sesama.

## **B. SARAN**

1. Untuk tayangan adzan maghrib di stasiun televisi ANTV, RCTI, Dan TRANS TV SEMARANG, memang semua ini adalah satu upaya penyampaian pesan dakwah lewat video clip seperti ini, tapi alangkah baiknya jika tayangan adzan maghrib itu menunjukkan cuplikan-cuplikan atau adegan adegan yang lebih jelas dan urut sehingga pesan dakwah yang di sampaikan bisa sangat mudah untuk dipahami. karena ada juga adegan yang rancu atau tidak pas seperti contoh di ANTV ada seorang mahasiswi yang memberikan kotak tapi tidak paham apa maksud dari hadiah tersebut.
2. Kepada masyarakat, informasi dan tontonan yang tidak sesuai dengan akhlak umat Islam harus dicermati dengan sungguh-sungguh, karena informasi dan tontonan yang tidak sesuai akan menimbulkan efek negatif. Oleh karena itu, kita sebagai muslim harus dapat memilah dan memilih, tontonan mana yang sesuai untuk di konsumsi oleh umat. Tayangan adzan maghrib ini bisa menjadi salah satu tontonan yang baik meskipun durasi waktunya tidak begitu lama.
3. Kepada peneliti selanjutnya. Diharapkan lebih jeli dalam menganalisis kode-kode audio atau visual dalam sebuah tayangan yang menjadi

fokus penelitian dalam tayangan ini. Selain kode-kode dan audio visual yang ditampilkan dalam sebuah tayangan, ternyata masih banyak lagi kajian yang perlu dianalisis lebih detail sebagai kritik karya-karya kedepan.

4. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya agar lebih baik lagi

### **C. PENUTUP**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah membukakan pintu rahmatNya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul *Pesan Dakwah Dalam Tayangan Adzan Maghrib Di Stasiun Televisi ANTV, RCTI, TRANS TV SEMARANG* dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika, maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karenanya penulis memohon kritik dan saran.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, Amir.2004.*Fiqih*.Semarang:PT Toha Putra
- Achmad, Amrullah ed.1983.*Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Prima Duta:Yogyakarta
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta:Amzah
- Ar Raghbawi, Syaikh Abdul Qadir.2007.*Panduang Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*.Jakarta:Dar As Salam
- Ash Shiddieqy, Hasbi. 1975.*Dinamika dan Elastisitas Hukum Islam*. Jakarta: Tirtamas Indonesia
- Aziz, M. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*. Jakarta:Kencana
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta:Prenada Media
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Basyarahil, Abdul Aziz Salim. 2010. *Anakku Inilah Nasihatku*. Jakarta:Gema Insani
- Departemen Agama RI. 1993.*Al-Quran Dan Terjemahnya*.Jakarta:CV. ALWAAH
- Effendy, Onong U. 1990. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti
- Hasan, A. 2006.*Terjemah Bulughul Maram*. Bandung:Diponegoro
- Hidayah, Nurul. 2004.*Analisis Efektifitas Seruan Adzan Maghrib di Televisi Dalam Peningkatan Ibadah Shalat Maghrib Masyarakat Ngaliyan Semarang*. Semarang: IAIN Walisongo
- Ilaihi, Wahyu. 2010.*Komunikasi Dakwah*, Bandung :PT. Remaja Rosdakarya

Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam : Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, dan Media Digital*, Bandung: Benang Merah Press

Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sanwar, Aminudin. 1986. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Syam, Nur. 1991. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Solo: CV Ramadhani

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS

Sobur, Alex 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash

<http://kuliahkomunikasi.blogspot.com/2008/12/video-klip.html> (di akses tanggal 23 Agustus 2015).

[https://www.facebook.com/permalink.php?story\\_fbid=642168732491034&id=642036052504302](https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=642168732491034&id=642036052504302) faiz syauqy/9/12/2013 (di akses tanggal 9 September 2015)

<https://web.facebook.com/search/top/?init=quick&q=Rating acara tv indonesia april 2015&tas=0.1572884456031055> (diakses tanggal 21 Juni 2016)

<http://kbbi.web.id/videoklip> (diakses tanggal 21 Juni 2016)

<http://odazzander.blogspot.co.id/2011/09/media-video-klip.html> (diakses tanggal 21 Juni 2016)

<http://sir.stikom.edu/1120/5> (diakses tanggal 21 Juni 2016)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukhamad Khoirul Anam

NIM : 111211046

TTL : Demak, 21 Juni 1993

Jenis Kelamin : Laki laki

Alamat : Dk. Tlogo RT : 01 RW : 08

Ds. Batusari Kec. Mranggen Kab. Demak

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Riwayat Pendidikan :

- |   |                  |
|---|------------------|
| 1. SDN Batusari 3                                       | Lulus tahun 2005 |
| 2. MTs Futuhiyyah 1 Mranggen                            | Lulus tahun 2008 |
| 3. MA Futuhiyyah 1 Mranggen                             | Lulus tahun 2011 |
| 4. Fak. Dakwah dan Komunikasi<br>UIN Walisongo Semarang | Lulus tahun 2016 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 23 Juni 2016

Penulis

Mukhamad Khoirul Anam